

**EFEKTIVITAS PROSEDUR PENYALURAN PINJAMAN
KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
(Studi Kasus Pada Perempuan Anggota Kelompok Spp “Cahaya”
BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd Desa Kedungwringin
Kecamatan Jatilawang)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

REYSA AZIZ EKA JULIANA

NIM.2017202134

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: Reysa Aziz Eka Juliana
Jenjang	: 2017202134
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Perbankan Syari'ah
Program Studi	: Perbankan Syari'ah

Menyatakan bahwa, Naskah Skripsi yang Berjudul "EFEKTIVITAS PROSEDUR PENYALURAN PINJAMAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN (Studi Kasus Pada Perempuan Anggota Kelompok Spp "Cahaya" BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang)" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto 10 November

Penulis,



Reysa Aziz Eka Juliana
NIM.2017202134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PROSEDUR DAN EFEKTIVITAS PENYALURAN PINJAMAN KELOMPOK SIMPAN
PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
(Studi Kasus Pada Perempuan Anggota Kelompok Spp "Cahaya" BUM Desa Bersama Jati
Makmur Lkd Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang**

Yang disusun oleh Saudara **Reysa Aziz Eka Juliana NIM 2017202134** Program Studi
S-1 Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Rabu, 04 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19800119 202321 2 017

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hidayatin, S.E., M.Si.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 5 Desember 2024

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

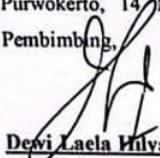
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Reysa Aziz Eka Juliana NIM. 2017202134 yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN (Studi Kasus Pada Perempuan
Anggota Kelompok Spp "Cahaya" BUM Desa Jati Makmur Lkd Desa
Kedungwringin Kecamatan Jatilawang)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 November 2024
Pembimbing,


Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP.19851112 200912 2 007

MOTTO

“Percayalah, sesungguhnya hanya Allah sebaik-baiknya penolong bagi hamba-Nya, dan Rezeki terbaik dalam hidup bukan hanya harta dan benda saja, tetapi memiliki orang-orang yang selalu mendukung dan berusaha mengupayakan apapun untuk kita, itu juga adalah rezeki yang tak ternilai, Bersyukurlah”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang begitu dalam atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT. berikan, untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda tersayang Sri Wahyuni dan Ayahanda Hasan Aziz. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin, yang dengan senang hati mau memahami apapun yang penulis lakukan, dan sampai pada akhirnya skripsi ini selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dukungan dan doa baik yang kalian berikan. Semua yang penulis capai tak lepas dari bimbingan dan cinta kalian. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan kebahagiaan untuk kalian, sebagaimana kalian telah memberikan segalanya untuk penulis. Penulis selamanya bersyukur dilahirkan sebagai anak pertama ayah dan ibu.
2. Septiyan, Hanan, dan Aaliyah ketiga saudaraku tercinta, terimakasih telah menjadi cahaya dalam hidupku, keberadaan kalian selalu membawa keceriaan, di dalam rumah, saling mendukung dan menjaga satu sama lain, dan semoga kita selalu diberi kekuatan untuk terus tumbuh bersama.
3. Pak Aziz, Bu Warsinah dan Bu Venty, terimakasih karena telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dari selesainya skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah memberikan Ilmu, Pelajaran, dan bimbingan kepada penulis.
6. Si Jannah (Eza Shalsabila, Kristiana Juli Utami, dan Rizka Maulida Putri) yang selalu mendengar, memberi masukan, dan bersedia menampung segala keluhan kesah penulis dan juga yang sudah menjadi teman setia sampai saat ini. Terimakasih sudah mau bertahan dan tidak memilih meninggalkan *guys, hope it will last forever.*
7. Teman-teman Angkatan'20 dan juga teman-teman kamar 205 yang sudah kebersamai dari awal menjadi maba sampai akhir diselesaikanya skripsi ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for no days off, I wanna thank me for never quitting.*

EFEKTIVITAS PROSEDUR PENYALURAN PINJAMAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN

(Studi Kasus Pada Perempuan Anggota Kelompok Spp “Cahaya” BUM
Desa Bersama Jati Makmur Lkd Desa Kedungwringin Kecamatan
Jatilawang)

Reysa Aziz Eka Juliana
NIM. 2017202134

E-mail : reysaaziz@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Indonesia, upaya pemerintahan melakukan Pembangunan nasional dengan cara pemberdayaan Masyarakat miskin di perdesaan. Salah satu program Pembangunan nasional ini adalah pemerintah membuat kebijakan dengan membuat program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dimana program ini merupakan program khusus bagi kaum Perempuan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara produktif, dan mendapat penghasilan yang lebih tinggi serta memberi kesejahteraan untuk RTM (Rumah Tangga Miskin).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program simpan pinjam Perempuan (SPP) di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd khususnya pada kelompok “Cahaya” di Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi dari kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada kelompok Cahaya, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Dan untuk Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil dari temuan dilapangan menunjukan bahwa Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) memiliki peranan yang baik dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat kelompok “Cahaya”, namun Masyarakat anggota kelompok “Cahaya” ini belum sepenuhnya memahami program ini. Ketepatan sasaran sudah dikatakan tepat dimana objek utama yaitu pada masyarakat miskin, ketepatan waktu sudah dikatakan tepat berjalan sesuai dengan ketentuan operasional dari BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd. Tujuan dan perubahan nyata yang terjadi pun sudah tercapai terhadap indikator peningkatan perekonomian (tahap persiapan, pengkajian, implementasi program, perlindungan pendampingan dan pemeliharaan)

Kata Kunci : Efektivitas Prosedur, Simpan Pinjam Perempuan, Peningkatan Perekonomian Masyarakat

**EFFECTIVENESS PROCEDURES OF GROUP LOAN
DISBURSEMENT WOMEN'S SAVINGS AND LOANS (SPP) IN
IMPROVING THE ECONOMY**

(Case Study on Women Members of the Spp Group “Cahaya” BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd Kedungwringin Village, Jatilawang Subdistrict)

Reysa Aziz Eka Juliana
NIM. 2017202134

E-mail : reysaaziz@gmail.com

*Study Program of Islamic Banking, Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

In order to alleviate poverty in Indonesia, the government's efforts to carry out national development by empowering the poor in rural areas. One of these national development programs is that the government makes a policy by creating a Women's Savings and Loan program (SPP) where this program is a special for women with the aim of improving the community's economy productively, and getting higher income and providing welfare for RTM (Poor Households).

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the women's savings and loan program (SPP) at BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, especially in the “Cahaya” group in Kedungwringin Village, Jatilawang District, Banyumas Regency.

This research is a field research with qualitative descriptive analysis, with data collection methods in the form of observation of Women's Savings and Loan (SPP) activities in the Cahaya group, analysis data techniques used are reduction data, presentation data, and conclusion drawing. And for data validity techniques using triangulation data.

The results of the field findings show that the Women's Savings and Loan Program (SPP) has a good role in improving the economy of the “Cahaya” group community, but the community members of the “Cahaya” group do not fully understand this program. The accuracy of the target has been said to be right where the main object is the poor; the timeliness has been said to be right running in accordance with the operational provisions of BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd. The objectives and real changes that have occurred have also been achieved on indicators of economic improvement (preparation stage, assessment, implementation program, assistance protection and maintenance).

Keywords: Effectiveness Proedures, Women's Savings and Loan, Community Economic Improvement

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA (ARAB-INDONESIA)

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ża	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em

ن	Nun	n	‘en
و	Waw	w	W
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

ا	Fathah	ditulis	a
إ	Kasrah	ditulis	i
و	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	A
	تانس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm

4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “EFEKTIVITAS PROSEDUR PENYALURAN PINJAMAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN (Studi Kasus Pada Perempuan Anggota Kelompok Spp “Cahaya” BUM Desa Jati Makmur Lkd Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang)”.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak tantangan yang dihadapi, baik dalam proses pengumpulan data, analisis, maupun penyusunan laporan ini. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Candra Warsito, S.TP., S.E. M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas semua motivasi, arahan, dukungan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan dan perlindungan dari Allah SWT atas segala kebbaikannya.
12. Segenap Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Venty Kristiani A.Md. direktur BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd
14. Aziz M. Yasir dan Warsinah staff BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dan seluruh jajaranya, terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancer.
15. Kedua orang tua penulis, Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Hasan Aziz yang sudah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang serta dukungan yang tiada henti. Beribu terimakasih penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu dan Ayah atas segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Dengan perjalanan yang tak mudah, skripsi ini menjadi bukti kecil dari usaha dan kerja keras untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keselamatan, Kesehatan, kebahagiaan dan umur Panjang kepada Ibu dan Ayah terkasih.
16. Hanan dan Aaliyah kedua adiku tercinta, terimakasih telah menjadi Cahaya dalam hidupku, keberadaan kalian selalu membawa keceriaan, di dalam rumah, saling mendukung dan menjaga satu sama lain, dan semoga kita selalu diberi kekuatan untuk terus tumbuh bersama.
17. Diri saya sendiri Reysa Aziz Eka Juliana, terima kasih sudah memilih untuk bertahan, semoga pencapaian ini adalah gerbang pembuka untuk kehidupan yang lebih baik kedepanya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 9 November 2024

Penulis,

REYSA AZIZ EKA JULIANA
NIM. 2017202134



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA (ARAB-INDONESIA).....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Efektivitas	22
B. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa/BUM Desa Bersama)	26
C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat.....	27
D. Landasan Teologis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd.....	39
1. Sejarah BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd.....	39
2. Landasan Hukum BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd	49
3. Tujuan Didirikanya BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd	49
4. Prinsip Umum Pengelolaan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd.....	50
5. Struktrur Organisasi BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd	52
6. Fungsi dan Tugas Bagian Staf BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd	53
7. Pendekatan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd	58
8. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd	59
9. Syarat sebagai peminjam untuk mengikuti program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu:	60
10. Prosedur Pelaksanaan Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd.....	61
B. Simpan Pinjam Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	68
1. Tahap Persiapan.....	69
2. Pengkajian.....	69
3. Implementasi Program	71
4. Perlindungan	71
5. Pendampingan.....	72
6. Pemeliharaan.....	72
C. Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	73
1. Pemahaman Program	73
2. Tepat Sasaran.....	75

3. Tepat Waktu.....	77
4. Tercapainya Tujuan	78
5. Perubahan Nyata	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Presentase Penduduk Miskin di Banyumas (2021-2023)	3
Tabel 1. 2 Data Kelompok SPP BUM Desa yang masih aktif	7
Tabel 1. 3 Anggota dan Jumlah pinjaman Kelompok Cahaya	8
Tabel 1. 4 Table penelitian terdahulu.....	15
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kelompok Cahaya 1-5.....	42
Tabel 4. 2 Keuangan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd 2020-2023/Juli	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd	52
Gambar 4. 2 Sosialisasi yang dilakukan BUM Desa	60
Gambar 4. 3 Skema Penyaluran Dana Spp BUM Desa	61
Gambar 4. 4 Proses Penyaluran Dana	65
Gambar 4. 5 Usaha Pupuk yang dimiliki Narlem	70
Gambar 4. 6 Kendaraan Untuk berjualan keliling milik Waginah.....	70
Gambar 4. 7 Pemberian Dana Sosial Berupa Sembako Gratis	73
Gambar 4. 8 Rapat Rutin Para Ketua Kelompok SPP	74
Gambar 4. 9 Kondisi Rumah dan Gerobak Untuk Usaha Bu Tuti.....	76
Gambar 4. 10 Usaha ibu Karlem (TEMPE).....	77
Gambar 4. 11 Peningkatan Kapasitas.....	81
Gambar 4. 12 Warung milik Susilowati.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pakar ekonomi mengartikan bahwa pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi (Djadjuli, 2018). Proses pembangunan adalah suatu proses perubahan atau trobosan keadaan ekonomi dari waktu ke waktu, keadaan ekonomi yang telah berakhir, berubah menjadi suatu peningkatan yang stabil secara bertahap. Perencanaan Pembangunan bersifat penting untuk Pembangunan tersebut memiliki tujuan yang jelas, terarah dan tepat terhadap sasaran yang akan dicapai. Pada umumnya suatu keberhasilan Pembangunan dapat dilihat dari ekspansi ekonomi yang tidak terhenti, yang diukur dari jumlah kemiskinan yang menurun, pertumbuhan akan kualitas hidup dan kesejahteraan semakin baik, serta pertumbuhan perkapita yang meningkat (Mahi., 2017).

Tujuan pemerintah akan tercapai melalui Pembangunan yang terencana, terarah, dan efisien. Pembangunan yang ingin dicapai oleh suatu daerah akan dapat tercapai melalui perencanaan suatu daerah. Selain itu, sesuai dengan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengatakan bahwa pemerintah menggunakan sistem desentralisasi, dimana pemerintah daerah mendapat wewenang untuk mengelola pemerintahan yang lebih otonom dan kewenangan penuh untuk menjalankan pemerintahan sendiri yang lebih inovatif, dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. (Ristanti & Handoyo, 2017).

Untuk mendukung pembangunan nasional tentu perlu diikuti dengan pertumbuhan Pembangunan di pedesaan. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu mekanisme dimana masyarakat setempat bersama dengan pemerintah daerah mengelola sumberdaya yang tersedia dengan cara membangun suatu kerangka kerja untuk berkolaborasi antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dengan tujuan menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut. (Djadjuli, 2018). Pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan penciptaan intitusi dan industri baru secara keseluruhan, seperti

meningkatkan daya serap tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih unggul, mengenali pasar baru, transfer pengetahuan dan teknologi, serta produk layanan yang lebih baik dan bisnis baru yang bermanfaat. (Siwu, 2019). Namun yang menjadi masalah utama ialah permasalahan kebijakan pembangunan di daerah tertentu. Tujuan dari pembangunan terhadap wilayah ini bermaksud untuk menciptakan kehidupan yang efektif.

Dalam mengukur tingkat perekonomian di masyarakat terdapat beberapa indikator salah satunya merupakan hal yang sangat krusial yaitu kemiskinan pada rumah tangga. Dalam kehidupan rumah tangga perempuan sering kali minim partisipasi dalam hal ekonomi rumah tangga, hal ini yang menyebabkan para perempuan hanya bergantung kepada pendapatan suami mereka yang dapat menyebabkan kebutuhan rumah tangga kurang terpenuhi secara maksimal (Otheliansyah & Yasni, 2021). Pemberdayaan perempuan dalam hal ekonomi keluarga merupakan indikasi meningkatnya kesejahteraan. Perempuan yang terpelajar, memiliki hak dan mempunyai pekerjaan di luar rumah serta memiliki penghasilan sendiri, ini dapat dikatakan bahwa kesejahteraan rumah tangga sudah meningkat (Rahayu & Budi, 2006). Menurut Kemenku peran perempuan dalam hal Perekonomian di Indonesia sudah semakin signifikan. Pada sektor UMKM, perempuan memiliki 57,76%, dengan 97% karyawannya merupakan seorang perempuan, dan kontribusi perekonomian yang perempuan berikan yaitu 61%. Hal ini menjadikan seorang perempuan, ibu rumah tangga, dan juga wanita karir berhak untuk mendapatkan peran dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan perekonomian masyarakat (Otheliansyah & Yasni, 2021).

Tujuan pembangunan pedesaan berupaya memberikan peluang bagi kemampuan desa dan daerah sebagai tulang punggung ekonomi regional maupun perekonomian nasional, dengan catatan tetap memberdayakan masyarakat, memberikan motivasi guna mendorong dan membangkitkan, kesadaran akan adanya potensi yang dimiliki sehingga terus berupaya untuk mengembangkannya (Nurita, 2016). Pemberdayaan dikatakan pentingnya karena pemberdayaan dapat membentuk kemandirian masyarakat untuk peningkatan taraf hidup yang lebih layak serta kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi dan pasar.

Di wilayah pedesaan, pertumbuhan ekonomi kerap dinilai lambat jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan, namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jika jumlah penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2024 sebesar 7,09%, hal ini menurun jika dibandingkan dengan Maret 2023 yang sebesar 7,29%. Sementara itu, persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2024 sebesar 11,79% menurun dibandingkan Maret 2023 yang sebesar 12,22% (Badan Pusat Statistik).

Tabel 1. 1
Presentase Penduduk Miskin di Banyumas kurun waktu
2021-2023

Jumlah penduduk miskin kabupaten Banyumas		
2021	2022	2023
232,90 (ribu jiwa)	220,47 (ribu jiwa)	216,50 (ribu jiwa)
13,66%	12,84%	12,53%

Badan pusat statistik (BPS) 2024

Dari tabel diatas menunjukan bahwa kemiskinan di Banyumas mengalami penurunan yang cukup signifikan, ini didasari dari pemerataan atau peningkatan perekonomian dari setiap masyarakatnya. Hal ini tentu tidak lepas dari peranan pemerintah desa melalui program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan serta untuk menciptakan lapangan kerja.

Di pedesaan, pembangunan perekonomian sudah lama di koordinasikan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun, Upaya upaya ini belum memberikan sebagaimana yang diharapkan. Pemerintah membuat strategi baru berdasarkan kegagalan kegagalan sebelumnya yang diharapkan dapat menstimulasi dan mendorong jalanya perekonomian di desa dengan melalui pendirian suatu lembaga ekonomi yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yaitu Lembaga ekonomi yang dijalankan oleh Masyarakat itu sendiri dan dikendalikan oleh Masyarakat secara keseluruhan. Dengan di bentuknya BUM Desa diharapkan setiap daerah mampu meningkatkan perekonomian baru yang lebih inovatif dan dapat membantu menopang ekonomi masyarakat dalam

jangka panjang yang bersumber dari pendapatan asli daerah (Hidayah et al., 2019).

Undang Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, disebutkan bahwa desa dianjurkan untuk memiliki suatu badan usaha yang dapat membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan dasar dan tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dan tersedianya sumberdaya manusia untuk mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan salah satu instrumen yang diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi di tingkat desa melalui berbagai unit usaha, termasuk simpan pinjam perempuan, yang mana salah satu tujuan BUM Desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, yang mana salah satu segmen penting yang sering kali menjadi fokus dalam simpan pinjam yaitu perempuan dimana perempuan ini memiliki peran krusial dalam ekonomi rumah tangga (Nurita, 2016). Sasaran program simpan pinjam dari BUM Desa itu adalah perempuan sesuai dengan namanya yaitu simpan pinjam perempuan (SPP) terutama para perempuan yang memiliki rumah tangga miskin produktif dan perlu pembiayaan untuk keberlangsungan usaha atau kebutuhan dasar dalam hal operasional berupa pinjaman atau tambahan modal melalui SPP.

Seperti yang sudah diketahui bahwa BUM Desa merupakan salah satu program pemerintah. Pengelolaan BUM Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUM Desa dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan dapat secara langsung mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Cahyani., 2019). Semua desa yang telah memiliki Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan juga memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut.

BUM Desa Bersama dengan masyarakat ini didirikan untuk memanfaatkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan asli desa. BUM Desa Bersama sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menyebutkan bahwa pengelolaan dana bergulir

Masyarakat eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) wajib dibentuk menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) hal ini bertujuan untuk menjamin kepastian hukum atas asset milik Bersama Masyarakat dan keberlanjutan tujuan penanggulangan kemiskinan di pedesaan.

Program yang disediakan oleh BUM Desa yaitu SPP (Simpan Pinjam Perempuan), sesuai dengan namanya spp ini menyediakan akses keuangan bagi masyarakat, terutama bagi kaum perempuan. Dimana perempuan di pedesaan sering menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan, meskipun mereka memegang peranan penting dalam ekonomi rumah tangga. Program simpan pinjam yang ditargetkan kepada perempuan bertujuan untuk memberdayakan mereka secara ekonomi, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas (Nurita, 2016). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui akses keuangan diharapkan dapat menciptakan dampak berlipat ganda, mengingat perempuan cenderung menginvestasikan pendapatan mereka dalam kebutuhan keluarga seperti pendidikan dan kesehatan.

Di kecamatan Jatilawang masuk sebagai masyarakat penerima manfaat. BUM Desa Bersama “Jati Makmur” yang menjalankan program simpan pinjam perempuan (SPP) berfungsi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat melalui dana bergulir dengan tujuan menguatkan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Jatilawang (Siwu, 2019). Pemerintah menyediakan dana desa yang bersumber dari anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168) dalam upaya menumbuhkan perekonomian dan mengembangkan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang berasaskan pada nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan, pemerintah desa dapat mengoptimalkan pemanfaatan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang bersumber dari sumber daya yang di desa tersebut, di Kecamatan Jatilawang juga mendapatkan manfaat itu melalui Badan Usaha Milik Desa yang mana dana tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang di berikan kepada kecamatan jatilawang, namun sesuai dengan Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

dan telah diubah beberapa kali, terakhir dengan UU No. 6 Tahun 2023 tentang penetapan peraturan pemerintah yang sebelumnya pengganti dari Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang cipta kerja, maka Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 bahwa pengelolaan kegiatan dana bergulir untuk kaum Perempuan yang sebelumnya merupakan PNPM-MP wajib dibentuk sebagai Badan Usaha Milik Desa Bersama.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu staf yang ada di BUM Desa Jati Makmur Lkd yaitu Bapak Aziz, beliau mengatakan bahwa “BUM Desa itu awalnya adalah PNPM pertama kali muncul di kecamatan jatilawang pada tahun 2009 pada saat itu adalah pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono awal itu dana untuk bumbes sebanyak 25% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kecamatan jatilawang, dikarenakan pada 2014 Pak SBY sudah tidak menjabat maka yang tadinya PNPM-MP sekarang telah bereformasi menjadi BUM Desa. Kemudian dana itu tadi dikelola oleh BUM Desa dalam bentuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sampai saat ini, dana 25% itu pada tahun 2018 sudah BUM Desa kembalikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara jadi asset yang BUM Desa miliki Sekarang murni sudah milik BUM Desa Kecamatan Jatilawang yang kurang lebih sebanyak 25 Milyar untuk saat ini.”

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd kecamatan Jatilawang sudah berhasil memanfaatkan dana tersebut sampai saat ini, hal itu buktikan dari cara BUM Desa yang masih bisa tetap eksis hingga kini dan jumlah asset yang BUM Desa miliki sampai saat ini, tentu hal itu bukanlah proses yang mudah mengingat tidak mungkin BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd bisa bertahan sampai saat ini jika bukan karna bantuan dari nasabah itu sendiri, mengingat produk yang ada pada BUM Desa itu merupakan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) keberhasilan itu salah satunya adalah dari banyak nasabah yang meminjam dan kemudian dikembalikan dengan tepat waktu.

Tabel 1. 2
Laporan Data Kelompok SPP yang masih aktif dikelola BUM Desa
Bersama Jati Makmur Lkd kondisi s/d bulan Juni 2023

No	Desa	Jumlah Kelompok	Jumlah Pemanfaat
1.	Gunung Wetan	23	94
2.	Pekuncen	45	195
3.	Karanglewas	23	95
4.	Karanganyar	11	49
5.	Margasana	10	32
6.	Adisara	13	56
7.	Kedungwringin	55	245
8.	Bantar	37	191
9.	Tinggarjaya	49	219
10.	Tunjung	42	190
11.	Gentawangi	28	127
JUMLAH		336	1.493

Sumber: Data dari Kepala Bagian Keuangan BUM Desa Bersama “Jati Makmur Lkd” Kecamatan Jatilawang (Juli, 2024)

Dari data diatas menunjukan bahwa program SPP berjalan disemua desa di kecamatan Jatilawang. Desa Kedungwringin merupakan desa yang memiliki jumlah kelompok paling banyak yaitu 55 kelompok dengan anggota sebanyak 245 anggota perempuan. Banyaknya anggota kelompok yang ikut serta dalam BUM Desa Bersama “Jati Makmur” ini mengindikasikan bahwa masih banyak warga miskin yang perlu dirangkul menuju kehidupan yang lebih baik kedepannya. Salah satu kelompok di Desa Kedungwringin ini ialah Kelompok Cahaya, kelompok ini di ketuai oleh Sri Wahyuni, beliau merupakan salah satu ketua yang sudah lama dalam melakukan program ini yaitu sejak tahun 2016, sampai saat ini masih berjalan dengan baik.

Tabel 1. 3
Anggota dan Jumlah pinjaman Kelompok Cahaya 1
Periode 1 (2016) Tenor Waktu 12 Bulan

No.	Nama Anggota	Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Angsuran/Bulan (Rp)
1.	Riswen	3.000.000	304.500
2.	Narlem	5.000.000	507.500
3.	Waginah	7.000.000	710.500
4.	Susilowati	8.000.000	812.000
5.	Mutmainah	1.000.000	101.500
6.	Sri Wahyuni	2.000.000	203.000
7.	Dewi Rusyanti	2.000.000	203.000
JUMLAH		28.000.000	2.842.000

Sumber : Diperoleh dari Ketua Kelompok Cahaya yaitu Sri Wahyuni

Dari tabel diatas diketahui bahwa total Pinjaman yang di berikan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd kepada Kelompok Cahaya di periode awal pinjaman yaitu sebanyak Rp.28.000.000,00 ini menunjukan bahwa dari ke tujuh orang tersebut memang perlu dibantu perekonomiannya untuk menuju kehidupan yang lebih baik kedepanya dengan adanya pemberian pinjaman para perempuan diharapkan bisa memiliki sumber pendapatan mandiri. Peneliti tertarik memilih meneliti kepada kelompok Cahaya dikarenakan kelompok ini merupakan kelompok yang cukup lama yang ada di Desa Kedungwringin, karena lamanya kelompok ini tergabung dalam Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka dapat dijadikan dasar juga apakah dengan adanya program ini memang dapat meningkatkan perekonomian mereka atau tidak.

Melalui partisipasinya dalam memberikan bantuan sosial, Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUM Desa Bersama) merupakan lembaga komersial ini berperan aktif menyediakan sumber daya lokal berupa bantuan sosial. Denga mempertahankan akuntabilitas BUM Desa dalam mengelola usahanya, prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas secara konsisten ditekankan. Dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat, lembaga BUM Desa memiliki visi, misi,

dan tujuan yang fokus pada pemberdayaan perekonomian masyarakat sehingga ke depannya, lembaga ini berpotensi untuk mendongkrak pendapatan dan taraf hidup masyarakat yang ada di wilayah tersebut di kemudian harinya (Fatimah, 2021).

Program SPP ini dijalankan di Kecamatan Jatilawang sudah cukup lama, dan banyak kelompok yang sudah terbantu oleh program BUM Desa ini melalui SPP. Namun dari keberhasilan BUM Desa itu, ternyata ada juga nasabah yang merasa jika dana yang sudah di sediakan oleh BUM Desa kurang efektif dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Salah satunya pernyataan dari ibu Mutmainah selaku nasabah BUM Desa Bersama Jati Makmur kelompok Cahaya, beliau mempunyai usaha kecil yaitu jual beli pupuk organik, beliau mengatakan bahwa *“saya mulai meminjam di BUM Des sejak tahun 2016, pada saat itu lancar dan dana yang saya pinjam juga membantu saya dalam bermodal di usaha saya ini jadi ya dikatakan dana pinjaman itu cukup membantu saya, tapi semenjak tahun 2020 saya menaikkan jumlah pinjaman yang saya ambil, itu juga bukan saya sendiri yang memakai, ada beberapa yang nyempil jadi saya cukup kesusahan nagihnya dan itu mempengaruhi penyeteroran saya ke ketua kelompok, akhirnya jadi sering kena denda, jadi ya saya merasa kurang maksimal dana itu buat saya sekarang”* dari pernyataan tersebut dapat di katakana bahwa BUM Desa belum cukup efektif dikarenakan kurangnya evaluasi terhadap nasabah, hal ini juga dapat terjadi karena dari BUM Desa sendiri dalam memberikan pinjaman tergolong mudah, jadi kurang meninjau secara keseluruhan untuk nasabah apakah pantas atau tidak untuk diberikan pinjaman modal yang cukup besar.

Efektivitas organisasi atau lembaga diukur dari seberapa akurat organisasi atau lembaga tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian di BUMDes “SEJAHTERA” oleh Ratih Sofi Kusdewanti yang telah dilakukan telah dilakukan mengenai peran dan kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memang memiliki pengaruh positif yang artinya cukup berperan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam

kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa BUMDes belum berhasil memberikan tingkat kinerja yang maksimal kepada Masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul : **“EFEKTIVITAS PROSEDUR PENYALURAN PINJAMAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Perempuan Anggota Kelompok Spp “Cahaya” BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang)**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektifitas adalah keterangan yang menunjukan suatu hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, efektivitas adalah ukuran pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menurut Syam (2020), adalah seberapa besar Tingkat kelekatan (output) yang dicapai dan yang di harapkan dari jumlah (input) dalam suatu Perusahaan atau seseorang. Efektivitas sebagaimana didefinisikan oleh Sigit (2003:2), merupakan suatu kontinum yang meliputi efektif, kurang efektif, sedang, sangat kurang, dan tidak efektif. Efektivitas suatu organisasi diukur dari sejauh mana sasaran-sasarannya (organisasi) dapat dipenuhi untuk mencapai tujuannya.

2. BUM Desa

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan/ atau Bersama desa desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan Masyarakat desa.(Ridlwani, 2014).

Atau dengan kata lain BUM Desa merupakan suatu Lembaga kemasyarakatan yang berdiri karena inisiatif dari pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat desa kearah yang lebih baik lagi dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi atau kebutuhan yang ada di desa tersebut.

BUM Desa Menurut (Maryunani, 2008) : “BUMDes merupakan suatu Lembaga usaha dari desa yang dikelola oleh Masyarakat Bersama pemerintahan desa untuk berupaya memperkuat ekonomi desa dan juga untuk membangun Kerjasama social antar Masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi dari suatu desa” (Dewi, 2014).

3. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan sesuatu hal dimana pembahasannya berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia dan sarana prasarana dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Arifin Noor (1997) Ekonomi masyarakat terdiri dari kelompok manusia yang hidup dalam suatu tatanan kehidupan dan mengikuti norma-norma, serta adat istiadat tertentu. Untuk meningkatkan perekonomian ini dilakukan dengan cara memperhatikan manajemen usaha dan memperluas usaha mandiri yang produktif. Menurut Zulkarnain, mendefinisikan bahwa ekonomi kerakyatan sebagai ekonomi yang harus dilaksanakan sesuai dengan falsafah bangsa kita, yang menekankan pada dua aspek, yaitu demokrasi ekonomi dan keadilan, serta berpihak pada rakyat (Zulkarnain, 2003).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu pendapatan dan peningkatan ekonomi juga merupakan salah satu indikasi dalam suatu keberhasilan di dalam segi pembangunan ekonomi, jadi peningkatan ekonomi masyarakat ini disebabkan oleh peningkatan produksi dan jasa.

4. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

SPP (Simpan Pinjam Perempuan), atau dikenal sebagai Program simpan pinjam yang di khususkan untuk perempuan dan dilakukan secara berkelompok Dimana dana ini bersumber dari pemerintah pusat/pemerintah daerah melalui bantuan langsung dalam perkembangan dan pertrumbuhanya, Dimana dana ini diberikan kepada Masyarakat untuk kegiatan pinjaman perguliran sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. (Sumarni et al., 2024). Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini merupakan salah satu kegiatan dengan pemberian modal pada kelompok

kelompok perempuan yang mengikuti kegiatan dalam bentuk perguliran setiap bulanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas diatas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan program Pembiayaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di desa Kedungwringin ?
2. Bagaimana Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat anggota melalui dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di desa Keduwringin ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pembiayaan simpan pinjam Perempuan (SPP) di desa kedungwringin.
 - b. Untuk mengetahui apakah efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat anggota melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian Masyarakat di kelompok “Cahaya” desa kedungwringin
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoris
 Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang efektivitas suatu program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam meningkatkan perekonomian mayarakat pedesaan.
 - b. Manfaat Praktis
 Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memahami masalah-masalah yang ada dalam masyarakat melalui pembiayaan SPP terhadap peningkatan perekonomian di Kecamatan Jatilawang. Dan dapat pula dijadikan sebagai tambahan

pemahaman dan evaluasi agar pembiayaan SPP dapat maksimal dalam peningkatan perekonomian.

c. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai, Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, Kajian Pustaka yang dimaksud adalah suatu kegiatan mendalami, menelaah dan sistematis atas penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mengetahui apa saja yang ada dan apa yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi dengan adanya penelitian ini diharapkan tidak terjadi pengulangan dan duplikasi (Pribadi, 2020). Oleh karenanya, pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa teori dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

Pertama, Rizki Linda Listia, (2016) dengan judul “Pengaruh Program Simpan Pinjam terhadap kesejahteraan anggota kelompok SPP di UPK mandiri sejahtera” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima, yaitu diketahui dari nilai koefisien regresi (F) sebesar 203,082 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dan R Square sebesar 0,723 menunjukkan bahwa kesejahteraan anggota kelompok SPP dipengaruhi oleh simpan pinjam 72,30%, yang mana berarti memang simpan pinjam Perempuan berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dari simpan pinjam Perempuan.

Kedua, Salsabila Firdaus Nuzulla Ismawan (2023) dalam jurnal repository uin saizu yang berjudul “Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Perspektif ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program spp di desa somagede sudah tepat sasaran, dan cukup efektif, hal ini ditunjukkan dari pengetahuan program.

Ketiga, Rosa (2016) dalam jurnal USM science *“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes ini memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam bidang perekonomian dan bidang social hal ini menjadi terjadinya pergeseran antara nilai social dan pada pola interaksi antar warga dapat terjadi. namun belum ada signifikasi antara BUMDes dengan kesejahteraan masyarakat desa.

Keempat, Nurul Faisah (2024) dalam jurnal repository uin saizu *“Peran BUMDes Bersama “SEMBADA” upo eks PNPM Mandiri Pedesaan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Bersama dalam menjalankan program SPP sudah berjalan baik dalam hal kemanusiaanya namun, belum mencapai tujuanya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakatnya, hal ini dibuktikan dari Tingkat kemiskinan yang tinggi dan belum ada peningkatan perekonomian pada masyarakatnya.

Kelima, Ismail Humaidi (2015) dalam jurnal repository uinsuka *“Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan perekonomian di desa tutul dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya milik sendiri. Sumberdaya tersebut berupa kemampuan Masyarakat untuk mengelola kayu gaharu dan cendana menjadi kerajinan tangan. Kemampuan ini memiliki dampak pada perekonomian dari yang memiliki penghasilan Rp. 400.000 menjadi Rp. 900.000 - Rp. 1.000.000 per bulan. Yang artinya ini mengalami peningkatan sebanyak 44% sampai 36%.

Keenam, Indrawati (2020) dalam jurnal repository uinsuska *“Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Islam”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Sangat Berperan Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Kulim Jaya Hal Ini Ditunjukan

Dengan Adanya Hasil Wawancara Sang Peneliti Kepada Anggota Perempuan Peminjam SPP Di Desa Kulim Jaya Itu Sendiri.

Ketujuh, Apriliana (2021) dalam jurnal repository radenitan "*Pengaruh Program Simpan Pinjam (USP) HARAPAN KITA Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keberadaan USP Harapan Kita berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert yang berada pada interval 0,60 – 0,79 maka antara variabel X (Program Usaha Simpan Pinjam (USP) Harapan Kita) terhadap variabel Y (Peningkatan Ekonomi) termasuk korelasi yang signifikan kuat berpengaruh dengan koefisien determinasi sebesar 0,643 atau (64,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase Pengaruh Program Usaha Simpan Pinjam (USP) Harapan Kita terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat.

Tabel 1. 4
Table penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Rizki Linda Listia, (2016) " <i>Pengaruh Program Simpan Pinjam terhadap kesejahteraan anggota kelompok SPP di UPK mandiri sejahterah</i> "	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu diketahui dari nilai koefisien regresi (F) sebesar 203,082 dengan signifikan 0,000<0,05. Dan R Square sebesar 0,723 menunjukkan	Penelitian ini dilakukan di BUMDes Bersama Jatimakmur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Linda Listia dilakukan di UPK Mandiri Sejahterah Binangun	Sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat dalam bentuk simpan pinjam.

		bahwa kesejahteraan anggota kelompok SPP dipengaruhi oleh simpan pinjam 72,30%	Kabupaten Cilacap	
2.	Salsabila Firdaus Nuzulla Ismawan (2023) <i>“Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Perspektif ekonomi Islam”</i>	Program spp di desa somagede sudah tepat sasaran, dan cukup efektif, hal ini ditunjukan dari pengetahuan program.	• Sama sama meneliti tentang efektivitas program spp	• subjek yang diteliti berada di kecamatan somagede, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya berada di kecamatan Jatilawang, Desa Kedungwringin
3.	Rosa (2016) <i>“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan”</i>	Keberadaan BUMDes ini memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam bidang perekonomian dan bidang social hal ini menjadi terjadinya	Perbedaan tempat penelitian,dan metode yang digunakan untuk mengukur seberapa signifikan antara efektivitas	Sama-sama membahas mengenai pembiayaan yang disediakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengaruh akan adanya BUMDES terhadap kemajuan

		pergeseran antara nilai social dan pada pola interaksi antar warga dapat terjadi. namun belum ada signifikansi antara BUMDes dengan kesejahteraan masyarakat desa.	pembiayaan SPP juga berbeda.	masyarakat di pedesaan
4.	Nurul Faisah (2024) <i>“Peran BUMDes Bersama “SEMBADA” upo eks PNPM Mandiri Pedesaan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa BUMDes Bersama dalam menjalankan program SPP sudah berjalan baik dalam hal kemanusiaanya namun, belum mencapai tujuanya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakatnya, hal ini dibuktikan dari Tingkat kemiskinan yang tinggi dan belum ada peningkatan perekonomian	Perbedaanya terletak pada sudut pandan penelitian, dalam penelitian Nurul hanya meneliti tentang peranannya sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada efektivitas BUMDes dalam meningkatkan perekonomian dari anggota Perempuan. Lokasi dan subjek yang	Sama sama meneliti tentang simpan pinjam Perempuan yang di sediakan oleh bumdes.

		pada masyarakatnya.	dituju juga berbeda.	
5.	Ismail Humaidi (2015) <i>“Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur”</i>	Peningkatan perekonomian di desa tutul dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya milik sendiri. Sumberdaya tersebut berupa kemampuan Masyarakat untuk mengelola kayu gaharu dan cendana menjadi kerajinan tangan. Kemampuan ini memiliki dampak pada perekonomian dari yang memiliki penghasilan Rp. 400.000 menjadi Rp. 900.000 - Rp. 1.000.000 per bulan. Yang artinya ini mengalami peningkatan	Pada penelitian Ismail Humaidi meneliti tentang peningkatan perekonomian Masyarakat melalui usaha membuat kerajinan tangan melalui kayu gaharu. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang peningkata perekonomian Masyarakat melalui simpan pinjam Perempuan (SPP).	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, dan objek yang di teliti.

		sebanayak 44% sampai 36%.		
6.	Indrawati (2020) <i>“Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Perspektif Islam”</i>	Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Sangat Berperan Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Kulim Jaya Hal Ini Ditunjukkan Dengan Adanya Hasil Wawancara Sang Peneliti Kepada Anggota Perempuan Peminjam SPP Di Desa Kulim Jaya Itu Sendiri.	Metode yang digunakan berbeda. Pada penelitian Indrawati membahas peranannya sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai efektivitas.	Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai simpan pinjam perempuan
7.	Apriliana (2021) <i>”Pengaruh Program Simpan Pinjam (USP) HARAPAN KITA Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Didesa Pangkalan Nyirih Kecamatan</i>	Keberadaan USP Harapan Kita berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalan	Perbedaan pada tempat penelitian dan berbeda objek yang diteliti.	Sama-sama meneliti tentang pengaruh simpan pinjam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pendekatan yang

	<i>Rupat Kabupaten Bengkalis</i>	Nyirih Kecamatan Rupat yang berada pada interval 0,60 – 0,79 maka antara variabel X (Program Usaha Simpan Pinjam (USP) Harapan Kita) terhadap variabel Y (Peningkatan Ekonomi) termasuk korelasi yang signifikan kuat berpengaruh dengan koefisien determinasi sebesar 0,643 atau (64,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase Pengaruh Program Usaha Simpan Pinjam (USP) Harapan Kita terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat.	digunakan dalam penelitian berbeda.
--	---	---	--

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu uraian secara garis besar yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan skripsi, maka penulis menguraikan secara singkat yang terdiri dari lima bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembahasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dari Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistem Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai Tinjauan Pustaka yang berisi Landasan Teori dan Kajian Pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, objek dan subjek pada penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu mengenai seberapa efektif Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat pemakainya.

BAB V PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Saran, yang menyajikan secara ringkas keseluruhan inti dari penelitian yang di dapat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektifitas

Istilah efektivitas dalam Bahasa Inggris adalah *effective*, yang merujuk pada pencapaian atau pekerjaan yang dijalankan sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal. Efektivitas didefinisikan oleh istilah populer sebagai ketepatan penggunaan, hasil dari tujuan atau dalam kata lain merupakan dukungan terhadap tujuan. Efektivitas ialah suatu komponen utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh setiap organisasi, kegiatan, atau program (U. H. Putri, 2019). Hal ini berlaku untuk semua program, kegiatan, dan organisasi. Apabila tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka sesuatu dianggap efektif. Kata efektif juga berasal dari kata latin yaitu *effectivus*, yang artinya kreatif, produktif dan efektif atau tepat sasaran.

Efektivitas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa baik sebuah organisasi beroperasi (Ompusunggu et al., 2023). pemahaman ini merupakan salah satu kriteria yang digunakan dalam menilai apakah struktur dan manajemen organisasi perlu diubah secara signifikan atau tidak. Efektivitas disini bisa mengacu pada pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya ekonomis, termasuk pada input, proses, dan output. Dalam hal ini “sumber daya” bisa mengacu pada infrastruktur, orang, fasilitas yang ada dan model serta prosedur yang digunakan (Nanda & Ompusunggu, 2023). Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila dilakukan secara tepat dan akurat sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat, jika dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada (Arismawati et al., 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila dari kegiatan tersebut suatu organisasi yang menjalankan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur atau aturan sehingga dapat mencapai target yang sudah ditentukan oleh organisasi tersebut.

2. Ukuran efektivitas

Tidaklah mudah untuk kita mengukur efektivitas suatu program, hal ini dikarenakan efektivitas itu sendiri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang tergantung dari orang yang menafsirkan dan mengevaluasikannya. Seorang manager dalam bidang produksi menjelaskan jika efektivitas dapat didefinisikan sebagai kuantitas dan kualitas (output) berupa barang maupun jasa yang dilihat dari sudut pandang produktivitas, kualitas, dan kuantitas (output) dari barang maupun jasa itulah yang dimaksud dengan efektivitas (Rosalina, 2014). Cara lain yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu dengan membuat perbandingan dari hasil aktual yang tercapai dengan hasil yang telah direncanakan. Sebaliknya, jika hasil dari kinerja atau hasil dari usaha dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai, maka dapat dikatakan hal tersebut tidak efektif (Pertiwi & Nurcahyanto, 2017).

Kriteria mengenai ukuran efektivitas secara umum menurut menurut Makmur (2011:7-9) :

- a. Kejelasan tujuan yang ingin di capai, tujuan harus dibuat dengan jelas dan terarah hal ini agar para karyawan dapat memenuhi tanggung jawab mereka dan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya.
- b. Kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan, dalam melaksanakan berbagai macam upaya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa para pelaksana kegiatan tidak tersesat dalam pencapaian sasaran atau tujuan perusahaan. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa strategi yang dilakukan untuk mencapai target sudah jelas.
- c. Perumusan dan proses analisis, atau pembuatan kebijakan yang kuat, terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang telah ditetapkan perusahaan. Dengan demikian, kebijakan harus dapat menghubungkan tujuan dengan upaya yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan operasional bisnis.
- d. Perencanaan yang akurat, mencakup pemilihan tujuan dan sasaran yang ingin dikejar oleh perusahaan di masa depan.

- e. Penyusunan program yang matang dan perencanaan yang tepat dilakukan guna memberikan arahan kepada para pelaksana dalam bertindak dan bekerja, dan hal ini perlu dilakukan dengan tepat agar para pelaksana dapat memiliki pedoman dalam bertindak dan bekerja.
 - f. Menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang baik dalam bekerja, hal ini mengingat salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Melalui sarana dan prasarana yang baik dari suatu organisasi ini dapat memberikan kemudahan pekerja dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut.
 - g. Implementasi yang efektif dan efisien ini membantu program mencapai tujuannya karena dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien dapat mendekatkan suatu organisasi dengan hasil yang diinginkan.
 - h. Karyawan dapat memperoleh manfaat dari sistem pemantauan dan pengendalian yang bersifat instruksional, dengan mempertimbangkan ketidak sempurnaan manusia, dengan pemantauan dan pengendalian ini dapat membantu karyawan untuk Bersama sama mencapai tujuan organisasi (Rosaliana & Hardjati, 2019).
3. Aspek-aspek Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah program yang dapat dilihat berdasarkan berbagai macam aspek, menurut Muasaroh (2010) aspek aspek efektivitas dapat dilihat dari beberapa aspek berikut (Aryani et al., 2019) :

a. Peraturan

Efektivitas suatu program dapat dikatakan tercapai dengan dilihat dari berjalan tidaknya suatu peraturan dalam suatu Perusahaan/Organisasi dalam rangka menjaga keberlangsungan dari program tersebut. Aturan tersebut memiliki hubungan dari kedua pihak yang menjalankan program, apa bila aturan berjalan baik maka program yang dijalankan juga akan efektif (Aryani et al., 2019).

b. Tugas dan fungsi

Suatu Perusahaan/ Organisasi dapat dikatakan efektivitas apabila program yang dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan baik

c. Perencanaan

d. Suatu Perusahaan/Organisasi dinilai efektif apabila dalam mencapai tujuan sudah melakukan perencanaan dengan baik dan tepat. Tanpa adanya rencana maka tujuan tidak mungkin bisa tercapai.

e. Tujuan

Tujuan dalam aspek ini merupakan keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang baik.

4. Indikator Efektivitas

Untuk mengetahui efektivitas suatu program menurut menurut Sutrisno (2007:156-157) menggunakan 5 indikator diantaranya sebagai berikut (Indrayani, 2017) :

a. Pemahaman Program

Dilihat dari seberapa jauh tingkat pemahaman masyarakat terhadap kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) melalui sosialisasi dan pengembangan keterampilan terkait Program Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) (A. H. Putri et al., 2020).

b. Tepat Sasaran

Digunakan untuk menilai seberapa baik dan seberapa efektif Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang, dengan melihat dari segi ketepatan sasaran dalam pengelolaan pendanaan dalam rangka meningkatkan perekonomian desa secara cepat dan tepat.

c. Tepat Waktu

Digunakan dengan melihat ketepatan waktu pengembalian pinjaman dari pada anggota kelompok Cahaya, ini juga berpengaruh akan kelancaran pembiayaan yang di berikan oleh BUM Desa Bersama kepada Para Kelompok Perempuan anggota Simpan Pinjam.

d. Pencapaian Tujuan

Digunakan untuk menilai terkait Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dengan cara melihat dari segi tercapainya tujuan, dimana tujuan adanya program ini ialah untuk meningkatkan pengelolaan administrasi desa secara cepat dan tepat, penambahan modal

untuk kaum perempuan, peningkatan pendapatan masyarakat desa dan untuk menciptakan lapangan pekerjaan di desa.

e. Perubahan yang Nyata

Hal ini dimaksudkan agar program ini mampu menghasilkan perubahan yang nyata dari segi ekonomi dan kesejahteraan yang baik bagi masyarakat sehingga dapat menilai tingkat efektivitas program pendanaan BUM Desa yang diharapkan memberikan perubahan yang nyata dari segi ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik terhadap Masyarakat (INDRAYANI, 2017) .

B. Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa/BUM Desa Bersama)

1. Pengertian BUM Desa/ BUM Desa Bersama

Badan Usaha Milik desa atau BUM Desa merupakan badan hukum yang dibentuk oleh desa dan/atau Bersama desa-desa untuk mengawasi dan mengelola usaha , menggunakan sumber daya,mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan Masyarakat desa. Usaha BUM Desa merupakan usaha dalam bidang perekonomian atau pelayanan umum yang dengan dikelola secara mandiri oleh BUM Desa/ BUM Desa Bersama. (Peraturan Pemerintah No. 11, Tahun 2021 Tentang Bumdesa).

Selaras dengan Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, pengelolaan dana bergulir Masyarakat eks PNPM-MP menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa/BUM Desa Bersama). Jadi kesimpulanya, BUM Desa/BUM Desa Bersama merupakan Lembaga keuangan desa yang menyediakan dana bergulir berupa Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang tadinya adalah program dari PNPM-MP sekarang bereformasi menjadi BUM Desa Bersama.

Dengan adanya pembentukan pengelolaan kegiatan dana bergulir Masyarakat eks program PNPM-MP menjadi Badan Usaha Milik Desa ini bertujuan untuk menjamin kepastian hukum, dan perlindungan hukum terhadap asset milik Bersama Masyarakat dan juga keberlanjutan dalam penanggulangan Masyarakat Miskin (PERMENDES NO. 15, 2021).

2. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Simpan pinjam Perempuan (SPP) merupakan program yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman bergulir setiap bulanya. Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menurut (Aziz M. Yasir, 2023) merupakan kegiatan penyaluran dana kepada Masyarakat miskin khususnya Perempuan dalam rangka untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk kelompok Perempuan yaitu dengan cara pemberian modal kepada kelompok Perempuan yang mengikuti kegiatan tersebut. Dimana tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kaum Perempuan, memudahkan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan dari kaum Perempuan serta untuk mendorong pengurangan RTM (Rumah Tangga Miskin) dan menciptakan lapangan pekerjaan di Kawasan pedesaan (Sumarni et al., 2024)

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah program yang sudah ada sejak tahun 2009 di kecamatan Jatilawang. Pada awalnya program ini merupakan bantuan nasional milik PNPM-MP, namun pada saat tahun 2014 PNPM-MP diberhentikan maka dari itu program ini diserahkan oleh kementerian dalam negeri kepada kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi (Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 2021). Pada akhirnya program ini dikelola oleh Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yaitu BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) yang bertanggung jawab akan pengelolaan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kemudian tepat pada Tahun 2023 Pemerintah Menetapkan bahwa setiap desa harus memiliki Badan Usaha sendiri, oleh karena itu Kementerian Desa Bersama BKAD resmi menetapkan BUM Desa dengan keseluruhan asset yang tadinya dikelola oleh BKAD beralih nama menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) (PERMENDES No. 15 Tahun 2021)

Sasaran dari adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah para kaum Perempuan yang tergabung kedalam kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang memiliki rumah tangga miskin dan masih produktif

sehingga memerlukan adanya pendanaan kegiatan usaha maupun kebutuhan sosial dasar. (Tim Koordinasi PNPM-MP, 2008:5)

C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Perekonomian

Peningkatan Perekonomian merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kemampuan atau ketrampilan penghasilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Hamidi (2015) peningkatan perekonomian adalah sebuah perubahan Tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini diharapkan bisa memperbaiki perekonomian Masyarakat pedesaan khususnya kaum Perempuan yang berasal dari Rumah Tangga Miskin sehingga dapat berpenghasilan sendiri dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

Peningkatan perekonomian yang berarti adalah perkembangan fiskal produksi di sektor jasa dan pertambahan barang produksi (Kehik & Mael, 2017a). Peningkatan perekonomian dapat dilihat dari sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan pendapatan Masyarakat pada periode tertentu, hal ini karena pada dasarnya aktivitas ekonomi merupakan proses penggunaan faktor produksi dalam mendapatkan output maka proses ini akan menghasilkan input terhadap faktor produksi yang disediakan oleh Masyarakat. Sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi ini Masyarakat merasa sejahtera dan ekonomi pun meningkat (Kehik & Mael, 2017b).

Dari pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat ialah usaha dan cara masyarakat dalam mengelola perekonomian keluarganya untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya..

2. Konsep Peningkatan Perekonomian

Peningkatan perekonomian sama saja dengan peningkatan taraf hidup, karena taraf hidup dapat diartikan sebagai suatu mutu hidup atau kualitas hidup yang dimiliki oleh seseorang atau oleh sekelompok Masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh pola kehidupan dari Masyarakat itu sendiri. Kebutuhan

hidup atau taraf hidup ini sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, baik berupa barang atau jasa seperti, konsumsi (sandang, pangan, papan) maupun dalam kebutuhan sosial tertentu seperti, air untuk bertahan hidup, sanitasi transportasi, Kesehatan dan Pendidikan (Fuadatis Sholikha, n.d.).

Seseorang dengan penghasilan yang terbatas tidak bisa memperoleh semua kebutuhan yang diperlukan. Mereka cenderung akan mengakui dan menerima kenyataan bahwa pada dasarnya kebutuhan tersebut mereka peroleh dengan keterbatasan yang ada. Dengan adanya program pemerintah khususnya dalam mengentaskan kemiskinan pada keluarga miskin diharapkan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya khususnya pada para Perempuan di pedesaan. Dengan demikian mereka akan dapat sedikit demi sedikit menambah penghasilan hal ini juga dapat menjadikan kebutuhan yang mereka inginkan akan dapat terpenuhi. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka berarti ada peningkatan taraf hidup (Riyadi & Akhmadi, 2022)

Kebutuhan dasar atau yang dikatakan sebagai taraf hidup merupakan suatu kebutuhan pokok yang dapat mempengaruhi pola kehidupan Masyarakat, karena kebutuhan atau taraf hidup ini dikatakan sangat penting untuk keberlangsungan hidup Masyarakat itu sendiri baik itu barang dan jasa berupa, makanan, tempat tinggal dan pakaian ataupun dalam keperluan sosial tertentu seperti, sumber air, kendaraan, Kesehatan dan juga Pendidikan.

Taraf hidup adalah salah satu aspek penting dalam memperbaiki kualitas hidup dari bangsa Indonesia. Bentuk dari taraf hidup itu sendiri ada 2 yaitu, taraf hidup primer dan sekunder. Taraf hidup primer merupakan taraf hidup mendasar untuk keberlangsungan hidup atau kebutuhan pokok yang berupa, makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Sedangkan taraf hidup dalam bentuk sekunder itu merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan dalam melengkapi kebutuhan primer diantaranya seperti, alat transportasi, perabotan rumah tangga, Kesehatan, Pendidikan dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan taraf hidup Masyarakat dapat diukur dari kecukupan pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder yang berupa

penghasilan, penghasilan tersebut dapat diperoleh melalui usaha yang bisa mendapatkan nilai ekonomi. Untuk mengukur taraf hidup sudah baik atau tidaknya dapat dilihat dari Tingkat kesejahteraan dari Masyarakat itu sendiri. Kondisi sejahtera merupakan suatu kondisi Dimana Masyarakat dapat memenuhi segala bentuk kebutuhan baik primer maupun sekunder (Fargomeli, 2014).

Dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) diharapkan bisa memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dari Masyarakat desa khususnya kaum Perempuan dalam membantu memperbaiki perekonomian keluarganya dan dapat menjadikan kaum Perempuan lebih produktif sehingga bisa memperoleh penghasilan

Upaya dalam mengukur Tingkat Perekonomian diantaranya :

a. Pendapatan Rill Perkapita

Suatu daerah dikatakan mengalami peningkatan perekonomian apabila pendapatan masyarakatnya dapat meningkat dari waktu ke waktu (Kehik & Mael, 2017b)

b. Tingkat Kesejahteraan masyarakat

Hal ini bisa dilihat dari lancarnya usaha yang di jalankan oleh para pelaku usaha dan Tingkat kemiskinan yang semakin berkurang (Mulia & Saputra, 2020).

c. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Suatu daerah dapat dikatakan maju atau berkembang jika daerah tersebut telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja secara maksimal jika tingkat penganggurannya dibawah 4%(Kehik & Mael, 2017b) .

3. Indikator Peningkatan perekonomian

Dalam mengukur Tingkat Perekonomian Masyarakat ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya (Suharto, 1997) :

a. Persiapan

Persiapan ini meliputi penyiapan petugas dalam melaksanakan program atau kegiatan, dan penyiapan lapangan yang dilakukan secara nondirektif, keduanya bertujuan untuk membantu pencapaian tujuan.

b. Pengkajian

Dalam hal ini individu dikaji oleh kelompok dalam peningkatan perekonomian Masyarakat. BUM Desa Bersama diharapkan dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang dialami. Hal ini dilakukan agar proses penyaluran dana SPP tepat pada sasaran

c. Implementasi Program

Dari proses peningkatan perekonomian BUM Desa Bersama memiliki peran yang diharapkan dapat bertanggungjawab atas keberlangsungan kegiatan program, dan antara BUM Desa Bersama dengan para anggota kelompok SPP harus dapat bekerjasama dengan baik.

d. Perlindungan

Perlindungan ini dilakukan terhadap kelompok yang lemah yang memerlukan perlindungan agar tidak tertindas oleh kaum yang lebih kuat. Dengan adanya perlindungan maka dapat meminimalisir adanya deskriminasi.

e. Pendampingan

Memberikan pendampingan dan dukungan agar Masyarakat mampu dalam menjalankan peran dan tugas dalam hidup. Dengan adanya pendampingan Masyarakat diharapkan dapat berada dalam posisi yang tidak berada di keadaan lemah.

f. Pemeliharaan

Memelihara keadaan yang kondusif dan menjamin keselarasan dan keseimbangan dalam Masyarakat sehingga setiap ora memiliki kesempatan dalam berusaha.

D. Landasan Teologis

Simpan Pinjam merupakan kegiatan menabung dan meminjamkan, namun dalam penelitian ini simpan pinjam Perempuan hanyalah kegiatan meminjamkan sejumlah modal kepada kelompok Perempuan dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi perekonomian kelompok Perempuan itu sendiri. Berdasarkan syariat islam, transaksi ini harus memberikan manfaat bagi keduanya baik untuk kelompok Perempuan itu sendiri maupun manfaat

untuk BUM Desa Bersama. Sejalan dengan ini berdasarkan Q.S Al-Baqarah : 188) Allah berfirman :

بِالْأَثَمِ لِنَاسِ أَمْوَالِ نَفَرٍ يَأْكُلُوا الْحَكَمَ إِلَىٰ بِهَا وَتُدْلُوا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah engkau memakan harta Sebagian dari kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para penegak, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Peningkatan Taraf Hidup atau peningkatan Perekonomian adalah Upaya individu dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuha sosialnya. Upaya tersebut dilakukan oleh setiap individu dan untuk individu tersebut, yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Hal ini sejalan berdasarkan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-'Ankabut · Ayat 69 :

□ الْمُحْسِنِينَ لَمَعَ اللَّهُ وَإِنَّ سُبُلَنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ فِينَا جَاهِدُوا وَالَّذِينَ

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”

Allah menegaskan bahwa keadaan suatu Masyarakat tidak akan meningkat kecuali mereka bersungguh sungguh dalam berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui ayat tersebut kita dapat tahu apabila manusia berusaha dengan sungguh sungguh maka Allah pasti akan menunjukan jalan. Berdasarkan ayat tersebut juga dapat kita ketahui bahawa usaha yang dilakukan dengan sungguh sungguh dapat membekali Masyarakat dengan kemampuannya untuk mengubah Nasib mereka. Adapun derajat kemauan berusaha yang pertama adalah kesadaran dan keinginan untuk berubah. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh, Masyarakat akan sulit untuk dapat meningkatkan taraf hidup nya (Kehik & Mael, 2017b).

Islam juga telah menegaskan bahwasanya tidak ada larangan untuk Perempuan untuk berusaha baik dalam hal pangkat, martabat, bakat, bahkan

kesempatan untuk bekerja. Hal ini sesuai berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa (4:32)

مِمَّا نَصِيبٌ لِّأُولَٰئِكَ أَكْتَسَبُوا مِمَّا نَصِيبٌ لِّلرِّجَالِ بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ بِهِ اللَّهُ فَضَّلَ مَا تَتَمَنَّوْنَ وَلَا ۝۳ عَلَيْهِمُ شَيْءٌ بِكُلِّ كَانٍ ۚ إِنَّ فَضْلَهُ ۚ مِنْ اللَّهِ وَسُئُلُوا أَكْتَسَبُوا

“Janganlah engkau iri hati terhadap apa yang diberikan Allah kepada sebagian kamu dengan mengorbankan sebagian yang lain. Sebagian dari apa yang telah diusahakan oleh laki-laki dan bagi Perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah atas sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah yang Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa, sesungguhnya Perempuan dan laki-laki memiliki hak yang setara dalam melaksanakan tugas sehari-hari dengan bekerja maupun berusaha sesuai dengan kemampuan setiap individu, Perempuan juga memiliki hak akan keuntungan dari apa yang mereka usahakan tanpa harus dibatasi oleh peran dalam rumah tangga, sehingga peran Perempuan ini bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja melainkan bisa ikut serta dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini merupakan jenis dari penelitian lapangan (*field research*) hal ini sesuai dengan bentuk dan sifat masalah penelitian yang bertujuan untuk mengangkat, menuturkan, dan memahami data dari suatu variabel, fakta, keadaan, dan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dan dipaparkan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suwendra, 2018).

Dalam melakukan penelitian ini dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, seorang peneliti yang melakukan penelitian perlu mengamati objek secara langsung. Penelitian lapangan juga berfungsi untuk mencari tahu tentang keadaan yang dihadapi oleh masyarakat di lapangan. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan perlu disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan mungkin merupakan kunci dari temuan-temuan penelitian (Rukin, 2019).

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena terkait apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Rukin, 2019). Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Batetangnga Kab. Polewali mandar (Tinjauan Ekonomi Islam)”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Jatilawang pada kelompok masyarakat perempuan anggota dari Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Peneliti sengaja menggunakan lokasi ini karena peneliti mudah untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini pada bulan Juni-Agustus 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut sugiyono (2016) objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti. Istilah objek itu merupakan kegiatan mengumpulkan fakta dengan tujuan dan urgensi tertentu mengenai suatu objek yang valid, dapat diandalkan, dan objektif. (Sugiyono, 2017; 41). Badan Usaha Milik Desa Jati Makmur adalah objek dari penelitian ini, spesifiknya pada tingkat efektivitas dan peran dari BUM Desa itu sendiri (Noor, 2011) .

Menurut Moleong (2010: 132), subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu orang yang dijadikan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data mengenai suatu keadaan atau keadaan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah Perempuan yang memanfaatkan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang disediakan oleh BUM Desa.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini yaitu menggunakan 2 sumber data diantaranya :

1. Data Primer

Data primer terdiri dari informasi verbal, seperti kata-kata yang diucapkan, gerak tubuh, atau tindakan yang dilaporkan oleh sumber-sumber yang dapat dipercaya (Situmorang et al., 2010). Dalam hal ini data primer yang diperoleh yaitu jawaban dari narasumber yang sudah peneliti wawancarai yaitu anggota dari kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan staf dari BUM Desa Bersama Jati Makmur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari beberapa referensi seperti dokumentasi, arsip, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini (Situmorang et al., 2010). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu dari ketua anggota kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) yang berupa jumlah data anggota setiap kelompok pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUMDes Bersama Jati Makmur.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam buku Sugiyono (2016) Esterberg (2002) wawancara merupakan interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan gagasan melalui dialog wawancara, yang pada akhirnya dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik. Dan juga menyatakan bahwa ada beberapa jenis-jenis wawancara, seperti wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur atau wawancara langsung, dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur atau langsung (*face to face*) (Edi, 2016).

Untuk mengetahui data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi atau kuisisioner, maka dapat dilakukan wawancara. Dengan wawancara peneliti harus menanyakan beberapa hal untuk mendapat data yang diperlukan selama melakukan penelitian kepada narasumber. Pertanyaan yang dilontarkan kepada para narasumber dan jawaban yang diberikan oleh narasumber sangat penting, hal ini karena agar dapat mengetahui akan persepsi, pikiran, dan pendapat serta perasaan seseorang terkait suatu peristiwa, fakta atau realita (Edi, 2016).

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu kepada anggota atau perwakilan kelompok Cahaya 1-5 Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang yang tergabung sebagai pemanfaat dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan karyawan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd sebagai penyelenggara program, hal ini berupaya untuk mengetahui apakah Simpan Pinjam Perempuan (SPP) efektif dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat pemanfaat dana tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan secara cermat dan terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti (Listiawan, 2016). Ini merupakan Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan subjek penelitian peneliti (Yuni Agustin Putri, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati di BUM Desa Bersama Jati Makmur dengan tujuan ingin mengetahui tingkat

efektivitas BUM Desa Bersama Jati Makmur dalam membantu perekonomian masyarakat melalui dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk data tertulis seperti buku, laporan, foto, dan informasi lainnya yang digunakan sebagai sumber informasi (Nilamsari, 2014). Ini melibatkan observasi langsung untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan topik penelitian (Prawiyogietal., 2021). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto dokumen milik BUM Desa yang berupa jumlah kelompok Simpan Pinjam Perempuan, data yang penulis peroleh dari ketua kelompok Cahaya.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data identik dengan merangkum, memprioritaskan, mengatur item dengan cara yang bermakna, dan mencari tren dan tema. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih teliti dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang diperlukan (Sugiyono, 2011: 247). Peneliti harus mendokumentasikan dengan sangat rinci karena banyaknya data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Peneliti merangkum, memilih informasi yang penting, mengorganisasikan ke dalam kategori, dan membuang informasi yang dianggap tidak perlu (Nilamsari, 2014).

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data hal yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menyajikan data setelah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017;249)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan bagian dari mencari keabsahan data (Nilamsari, 2014). Dalam penarikan Kesimpulan data yang diperoleh perlu dilakukan verifikasi Kembali pada catatan lapangan atau diskusi dengan partner untuk kepentingan terciptanya kesepakatan

intersubjektif, kemudian hasil tersebut dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid (Idrus, 2009:152).

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi merupakan proses pengecekan ulang data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan dengan berbagai waktu yang berbeda (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016). Menurut Sugiyono (2016) terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya :

1. Triangulasi Sumber

Digunakan sebagai media untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara memeriksa informasi yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti, wawancara, arsip, dan dokumen lainnya. Dengan menggunakan metode ini, data yang didapat bisa diverifikasi melalui berbagai perspektif dan sumber ataupun informa.

2. Triangulasi Teknik

Metode ini digunakan dengan cara memverifikasi keakuratan sumber dengan membandingkan informasi informasi yang diperoleh dari suatu sumber menggunakan teknik lain. Contoh, data yang diperoleh dari observasi dapat diverifikasi dengan melakukan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Melibatkan penggunaan berulang dari metode seperti wawancara, observasi, kuisioner, atau teknik lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda untuk memverifikasi data sampai mendapatkan kepastian data.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

1. Sejarah BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

BUM Desa Bersama berawal dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (PNPM-MP) yang diadakan pada tahun 2006 pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dimana aset PNPM-MP merupakan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang dikategorikan bantuan sosial dalam penanggulangan kemiskinan di Tingkat kecamatan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kemudian meningkatkan program ini menjadi program mandiri di Tingkat desa tepat di tanggal 14 September 2006.

Pada tahun 2009 PNPM-MP resmi diluncurkan pertama kali di kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu PNPM-MP merupakan bentuk penyempurnaan dari Program Pengembangan Kecamatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dimana program ini juga merupakan penyempurnaan dari program pengentasan kemiskinan di perkotaan (P2KP) yang dikelola langsung dibawah kepemimpinan Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum (Arismawati et al., 2017).

Pelaksanaan PNPM Mandiri dimulai pada tahun 2007 dan mulai aktif di tahun 2008 dengan memperluas dan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk membantu mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan Masyarakat daerah sekitarnya PNPM-MP mendukung berbagai program pemberdayaan Masyarakat yang dijalankan oleh berbagai macam Lembaga, sektor dan pemerintahan daerah. Pada tahun 2009 pelaksanaan PNPM-MP yang di prioritaskan untuk desa-desa tertinggal sudah dilaksanakan termasuk di Kecamatan Jatilawang Kabu Paten Banyumas

Untuk PNPM-MP itu sendiri memiliki jangkauan yang cukup luas yaitu ,mencapai 63.000 desa (18%), 5.146 Kecamatan, dan 394 Kabupaten atau 33 Provinsi dengan pada awalnya menggunakan dana pemerintah lebih

dari 70 triliun untuk mendanai program ini yang tersebar di Indonesia. Desa dan Kecamatan merupakan pola pemberdayaan Masyarakat berbasis Kecamatan yang mencakup wilayah Desa dan Kelurahan dalam program percepatan penanggulangan kemiskinan yang aset dana yang dikelola bersamaan dengan kelembagaanya. Menurut Unit Pengelola Keuangan (UPK) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, pengelolaan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan dana hibah yang digunakan untuk program ini yang dikhususkan untuk kaum Perempuan dalam rangka penguatan ekonomi Masyarakat, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 148/PMK.07/2009.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDTT), menyatakan bahwa PNPM-MP telah berakhir secara resmi pada tanggal 30 Desember 2014. Karena Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) telah menyerahkan berita acara serah terima (BAST) dengan nomor 100/1694/SJ dan 01/BA/M-DPDTT/IV/2015, maka secara resmi kontrak PNPM telah berakhir. Namun, Kemendesa PDTT mengambil keputusan untuk memulai kembali kontrak tersebut, sehingga terjadi banyak perpanjangan (Ridlwani, 2014).

Pemerintah kemudian menetapkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa/BUM Desa Bersama) pada tanggal 2 Februari 2021. Pada pasal 73, pemerintah mengeluarkan arahan yang mewajibkan konversi dana 12,7 T yang ditangani oleh 5.328 UPK Eks PNPM menjadi BUM Desa Bersama. Peraturan ini mencabut Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2013 serta pasal 4 Peraturan Pemerintah No 62 Tahun 2010.

Pengelola kegiatan dana bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan sebelumnya harus membentuk Badan Usaha Milik Desa Bersama sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Kepastian hukum, perlindungan

hukum terhadap aset milik masyarakat, dan keberlanjutan tujuan penanggulangan kemiskinan merupakan hal yang diperlukan dalam rangka transformasi pengelola kegiatan Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dibentuk menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Rahayu & Budi, 2006).

Di Kabupaten Banyumas sendiri setelah disahkannya UU No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, maka transformasi mulai dijalankan. Selain itu diatur juga secara khusus dengan ditetapkan Peraturan Menteri Desa No 15 tahun 2021 tentang Tata Cara Pembentukan Pengelola Kegiatan Eks PNPM MPd menjadi BUM Desa Bersama yang berbadan hukum. Terdapat 2 tahap untuk menjalankan transformasi tersebut. Tahap pertama berupa sosialisasi yang diikuti oleh Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Inspektorat sebagai narasumber serta dihadiri oleh BPD, BKAD, Kepala Desa, pengelola atau pengurus BUM Desa Bersama atau UPK dan perwakilan kelompok SPP di setiap kecamatan. Dan tahap kedua yakni melaksanakan Musyawarah Antar Desa (MAD) terkait pendirian BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd.

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) diubah menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd) oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT). Kemendesa PDTT menerbitkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 15 Tahun 2021 untuk mempercepat perubahan ini. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-MP) yang berlokasi di Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, berganti nama menjadi Unit Pengelola Operasional (UPO) BUM Desa Bersama “Jati Makmur Lkd” yang sebelumnya bernama Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) (Otheliansyah & Yasni, 2021).

Dalam rangka transformasi dari PNPM-MP menjadi BUM Desa Bersama di Kecamatan Jatilawang juga berjalan cukup baik sampai dengan sekarang Dimana ini terbukti bahwa sampai saat ini banyak Masyarakat yang turut memanfaatkan, salah satunya Kelompok Perempuan di desa Kedungwringin yaitu Kelompok “Cahaya” kelompok ini di ketua oleh Sri Wahyuni yang berumur 42 Tahun, beliau merupakan Ketua kelompok yang tergabung di dalam Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd sudah sejak tahu 2016 itu artinya sudah lebih dari 9 Tahun beliau mengikuti program ini sebagai ketua. Kelompok Cahaya itu sendiri terdiri dari 5 Golongan, Dimana golongan yang pertama yaitu Kelompok Cahaya 1 yang awal periode pencairannya pada tahun 2016, Golongan ke dua yaitu kelompok Cahaya 2 sama dengan Cahaya 1 kelompok ini juga awal periode pinjaman yaitu di tahun 2016, selanjutnya Cahaya 3 awal Periode pinjaman di tahun 2018, Cahaya 4 awal periode pinjaman di tahun 2023, dan Cahaya 5 ini merupakan kelompok Cahaya terbaru yang awal periode pinjamannya di tahun 2024. Berikut merupakan data daftar nama dan jumlah pinjaman dari para anggota kelompok Cahaya dari tahun ke tahun yang peneliti peroleh dari ketua kelompok “Cahaya” yaitu Sri Wahyuni.

Tabel 4. 1
Daftar Nama Kelompok Cahaya 1-5

a. Daftar Nama dan Jumlah Pinjaman Kelompok Cahaya 1 (Periode 1-8)

No.	Nama Anggota	Periode 1 (2016)	Periode 2 (2017)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Riswen	3.000.000	3.000.000
2.	Narlem	5.000.000	7.000.000
3.	Waginah	7.000.000	10.000.000
4.	Susilowati	8.000.000	10.000.000

5.	Mutainah	1.000.000	3.000.000
6.	Sri Wahyuni	2.000.000	6.000.000
7.	Dewi R	2.000.000	3.000.000
Total Pinjaman		28.000.000	41.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 3 (2018)
		Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Riswen	3.000.000
2.	Narlem	10.000.000
3.	Waginah	12.000.000
4.	Susilowati	12.000.000
5.	Ely S	1.000.000
6.	Sri Wahyuni	10.000.000
7.	Dewi R	4.000.000
Total Pinjaman		52.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 4 (2019)	Periode 5 (2020)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Omira	3.000.000	1.500.000
2.	Narlem	8.000.000	4.000.000
3.	Waginah	10.000.000	11.000.000
4.	Susilowati	2.000.000	2.000.000
5.	Ely S	3.000.000	2.000.000
6.	Sri Wahyuni	15.000.000	20.000.000
7.	Dewi R	4.000.000	4.000.000
Total Pinjaman		45.000.000	44.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 6 (2021)	Periode 7 (2022)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Omira	4.000.000	5.000.000
2.	Narlem	2.000.000	5.000.000
3.	Wagihah	15.000.000	18.000.000
4.	Susilowati	3.000.000	3.000.000
5.	Ely S	2.000.000	2.000.000
6.	Sri Wahyuni	15.000.000	20.000.000
7.	Dewi R	5.000.000	2.000.000
Total Pinjaman		46.000.000	55.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 8 (2023)
		Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Omira	5.000.000
2.	Narlem	18.000.000
3.	Wagihah	20.000.000
4.	Susilowati	3.000.000
5.	Ely S	2.000.000
6.	Sri Wahyuni	13.000.000
7.	Dewi R	2.000.000
Total Pinjaman		63.000.000

b. Daftar Nama dan Jumlah Pinjaman Kelompok Cahaya 2 (Periode 1-8) dari Tahun 2016-2023

No.	Nama Anggota	Periode 1 (2016)	Periode 2 (2017)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Enok Aesiah	6.000.000	8.000.000
2.	Darisah	15.000.000	10.000.000
3.	Supriyatin	7.000.000	8.000.000
4.	Lasem	4.000.000	6.000.000
5.	Rohiti	2.000.000	3.000.000
6.	Narsitem	5.000.000	6.000.000
7.	Eni Yuni A	4.000.000	3.000.000
8.	Dwi Eka	3.000.000	2.000.000
9.	Kusniyah	10.000.000	11.000.000
Total Pinjaman		56.000.000	57.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 3 (2019)	Periode 4 (2020)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Enok Aesiah	10.000.000	8.000.000
2.	Darisah	15.000.000	5.000.000
3.	Supriyatin	13.000.000	5.000.000
4.	Lasem	10.000.000	8.000.000
5.	Rohiti	4.000.000	2.000.000
6.	Narsitem	2.000.000	3.000.000
7.	Eni Yuni A	3.000.000	1.000.000
8.	Dwi Eka	7.000.000	2.000.000

9.	Kusniyah	8.000.000	3.000.000
Total Pinjaman		72.000.000	37.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 5 (2021)	Periode 6 (2022)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Enok Aesiah	6.000.000	3.000.000
2.	Darisah	7.000.000	4.000.000
3.	Supriyatin	4.000.000	15.000.000
4.	Lasem	10.000.000	6.000.000
5.	Rohiti	2.000.000	5.000.000
6.	Narsitem	2.000.000	5.000.000
7.	Eni Yuni A	3.000.000	5.000.000
8.	Dwi Eka	7.000.000	6.000.000
9.	Kusniyah	8.000.000	5.000.000
Total Pinjaman		49.000.000	54.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 7 (2022)	Periode 8 (2023)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Enok Aesiah	5.000.000	1.500.000
2.	Darisah	6.000.000	3.000.000
3.	Supriyatin	20.000.000	20.000.000
4.	Lasem	2.000.000	3.000.000
5.	Rohiti	3.000.000	2.000.000
6.	Narsitem	6.000.000	3.000.000
7.	Eni Yuni A	1.000.000	2.000.000

8.	Dwi Eka	5.000.000	2.000.000
9.	Kusniyah	14.000.000	8.000.000
Total Pinjaman		62.000.000	44.500.000

c. Daftar Nama dan Jumlah Pinjaman Kelompok Cahaya 3 (Periode 1-6)

No.	Nama Anggota	Periode 1 (2018)	Periode 2 (2019)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Karlem	2.000.000	4.000.000
2.	Febrianti	2.000.000	3.000.000
3.	Tuti	4.000.000	6.000.000
4.	Sartinah	2.000.000	5.000.000
5.	Alminatun	3.000.000	6.000.000
6.	Ulfy	6.000.000	10.000.000
7.	Reni A	1.000.000	2.000.000
8.	Suwarni	2.000.000	3.000.000
9.	Kaminah	3.000.000	25.000.000
10.	Sariwen	3.000.000	4.000.000
Total Pinjaman		28.000.000	68.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 3 (2020)	Periode 4 (2021)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Karlem	4.000.000	4.000.000
2.	Febrianti	3.000.000	5.000.000
3.	Tuti	6.000.000	6.000.000

4.	Sartinah	3.000.000	5.000.000
5.	Alminatun	3.000.000	4.000.000
6.	Ulfy	4.000.000	2.500.000
7.	Reni A	5.000.000	1.500.000
8.	Suwarni	2.000.000	3.000.000
9.	Kaminah	3.000.000	2.000.000
10.	Sariwen	1.500.000	4.000.000
Total Pinjaman		34.500.000	37.000.000

No.	Nama Anggota	Periode 5 (2022)	Periode 6 (2023)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Karlem	3.000.000	6.000.000
2.	Febrianti	2.000.000	1.500.000
3.	Tuti	4.000.000	10.000.000
4.	Sartinah	5.000.000	3.500.000
5.	Alminatun	2.000.000	3.000.000
6.	Ulfy	2.000.000	1.000.000
7.	Reni A	2.500.000	2.000.000
8.	Suwarni	3.000.000	4.000.000
9.	Kaminah	4.000.000	2.000.000
10.	Sariwen	2.000.000	4.000.000
Total Pinjaman		29.500.000	37.000.000

d. Daftar Nama dan Jumlah Pinjaman Kelompok Cahaya 4 (Periode 1 dan 2

No.	Nama Anggota	Periode 1 (2023)	Periode 2 (2024)
		Jumlah Pinjaman (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Eliana	3.000.000	3.000.000
2.	Nining	3.000.000	3.000.000
3.	Ngaliyah	3.000.000	3.000.000
4.	Naisem	3.000.000	3.000.000
5.	Mardiah	1.500.000	3.000.000
6.	Wasirah	1.500.000	12.000.000
Total Pinjaman		15.000.000	27.000.000

e. Daftar Nama dan Jumlah Pinjaman Kelompok Cahaya 5 Periode 1

No.	Nama Anggota	Periode 3 (2018)
		Jumlah Pinjaman (Rp)
1.	Suwarti	5.000.000
2.	Supartini	2.000.000
3.	Suharni	4.000.000
4.	Rusmiyati	3.000.000
5.	Sukirah	10.000.000
6.	Ismayati	3.000.000
Total Pinjaman		27.000.000

2. Landasan Hukum BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

Peraturan Pemerintah tentang Badan Usaha Milik Desa perlu ditetapkan dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 117 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Pasal 8

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, memiliki dasar hukum, menyatakan bahwa BUM Desa/BUM Desa Bersama berbunyi :

- a. BUM Desa/BUM Desa Bersama dapat mendapat status badan Hukum apabila sudah mempunyai sertifikat pendaftaran elektronik dari menteri yang bertanggung jawab di bidang hukum dan hak asasi manusia,
- b. Menurut ketentuan peraturan perundang-undangan, apabila BUM Desa/BUM Desa Bersama memiliki Unit usaha tersebut terpisah maka kedudukan badan hukum tersebut berbeda dengan BUM Desa/BUM Desa Bersama (Ridlwani, 2014)

3. Tujuan Didirikannya BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

a. Tujuan Umum

- 1) Lebih banyak peluang kerja mandiri dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat miskin.
- 2) Memperluas potensi kegiatan simpan pinjam di pedesaan dan menyediakan pembiayaan usaha mikro.
- 3) Memenuhi kebutuhan keuangan sosial yang mendasar, memperkuat pelemagaan kegiatan perempuan, mendorong penurunan rumah tangga miskin, dan menciptakan peluang kerja (Rahayu & Budi, 2006)

b. Tujuan Khusus

- 1) Keterlibatan yang lebih besar dari seluruh masyarakat dalam pengelolaan pembangunan dan pengambilan keputusan, termasuk organisasi perempuan, desa-desa adat terpencil, masyarakat miskin, serta kelompok-kelompok yang kurang beruntung dan rentan.
- 2) Kemampuan yang lebih besar dari lembaga-lembaga masyarakat yang akuntabel, representatif, dan mengakar.
- 3) Kemampuan yang lebih besar dari pemerintah untuk melayani masyarakat, terutama masyarakat miskin, melalui penganggaran, kebijakan, dan program-program yang mendukung mereka. masyarakat miskin (*pro-poor*).

4. Prinsip Umum Pengelolaan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

Pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemerintah Kabupaten, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memahami dan menetapkan prinsip-prinsip pengelolaan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd. Tata cara pembentukan pengelolaan kegiatan dana bergulir swadaya masyarakat desa menjadi BUM Desa Bersama diatur dalam Permendesa Nomor 15 Tahun 2021 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Anggaran dasar BUM Desa Bersama, peraturan bersama kepala desa, dan MAD mengatur tentang pembentukan pengelola kegiatan BUM Desa, diantaranya :

- a. Kerjasama, Agar BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dapat tumbuh dan bertahan, semua komponen yang ada di dalamnya harus dapat bekerja sama dengan baik.
- b. Partisipatif, Setiap elemen BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd harus siap untuk menawarkan bantuan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha baik secara sukarela maupun berdasarkan permintaan.
- c. Emansipatif, Tidak memandang kelas, etnis, atau agama, semua peserta dalam BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd harus mendapatkan perlakuan yang sama.
- d. Terbuka, transparan, dan dapat diakses secara bebas oleh semua lapisan masyarakat adalah tindakan yang berdampak pada kepentingan masyarakat umum.

Dalam melaksanakan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini, BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd mendasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas ini merujuk kepada sistem yang transparan baik BUM Desa Bersama maupun Masyarakat itu Sendiri. Dengan demikian pengelolaan kegiatan dapat di[pertanggungjawabkan dan dapat digugat baik secara moral, teknis, legal maupun administrative.

b. Desentralisasi

Maksud dari desentralisasi adalah segala wewenang pengelolaan kegiatan yang diberikan kepada pemerintah daerah maupun Masyarakat itu sendiri sudah sesuai dengan kapasitas dari keduanya.

c. Berpihak kepada RTM

Hal ini bertujuan untuk mengutamakan Masyarakat miskin dan anggota kelompok yang dikira kurang mampu dan sangat memerlukan bantuan itu.

d. Otonom

Maksud dari Otonom disini merupakan masyarakat miskin tersebut akan diberi wewenang secara pribadi agar dapat berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan Pembangunan ekonomi mikro.

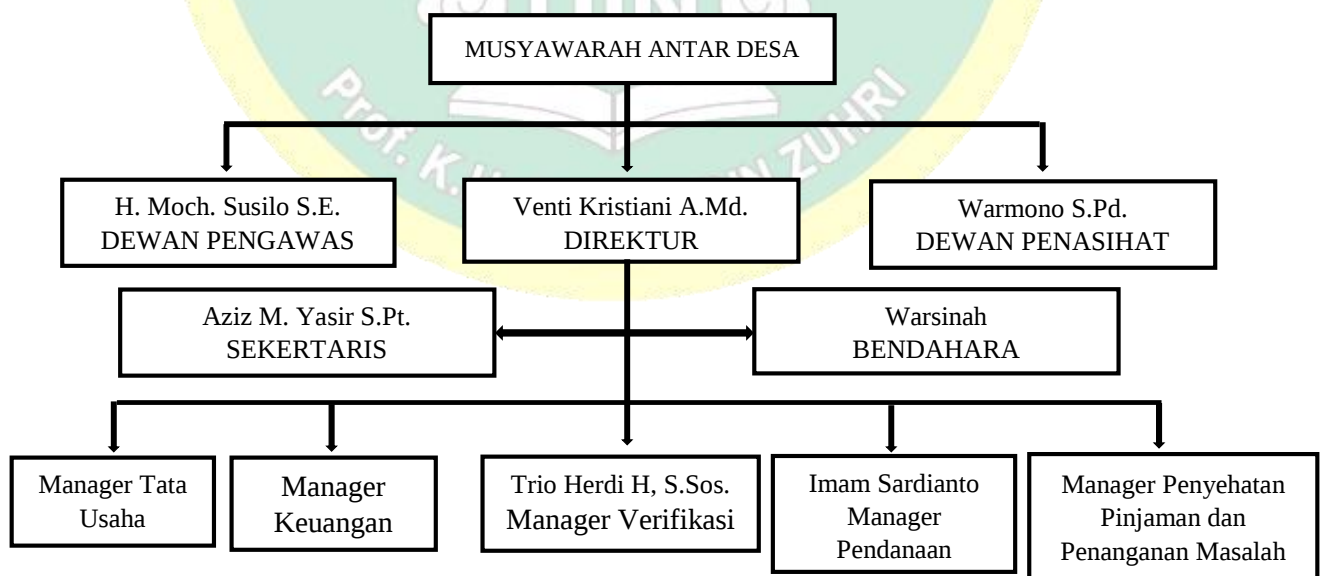
e. Bersama Masyarakat

Prinsip ini dimaksud adalah BUM Desa Bersama dengan Masyarakat saling menerima usulan dan secara aktif Masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan program. Dimana Masyarakat turut serta berpartisipasi terhadap pengambilan Keputusan secara gotong royong.

5. Struktur Organisasi BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd



6. Fungsi dan Tugas Bagian Staf BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

1) Pengawas

Tugas dan tanggung jawab Pengawas yaitu :

- a) Mengawasi kebijakan pengelolaan dan operasional BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja agar sesuai dengan Anggaran Dasar, keputusan Musyawarah Antar Desa, dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b) Melakukan audit investigasi atas laporan keuangan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd;
- c) Menyampaikan laporan hasil pemeriksaan atau pengawasan tahunan kepada Musyawarah Antar Desa;
- d) Menelaah laporan semesteran pelaksana operasional atas pelaksanaan pengelolaan usaha BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd kepada dewan penasehat;
- e) Menelaah rencana program kerja yang diusulkan oleh Direktur Utama bersama dewan penasehat sebelum disampaikan kepada Musyawarah Antar Desa;
- f) Sebelum disampaikan kepada Musyawarah Antar Desa, Direktur Utama menelaah laporan tahunan pengelolaan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd bersama dewan penasehat. (Ketentuan lebih lanjut mengacu pada UU Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2003 pasal 156 dan dituangkan dalam Musyawarah Desa. *SOP BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd*).

2) Direktur

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur :

- a) Mengarahkan dan mengawasi bisnis sesuai dengan tujuan dan kepentingannya
- b) Mengelola, mengendalikan, dan memelihara aset
- c) Direksi menetapkan aturan tentang bagaimana tanggung jawab mereka dibagi.

- d) Menetapkan kebijakan organisasi internal BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd;
- e) Merencanakan kegiatan-kegiatan usaha /unit usaha di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd
- f) Membangun dan menentukan standar operasional prosedur di internal BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd;
- g) Monitoring kegiatan-kegiatan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd;

3) Penasihat

Tugas dan tanggung jawab Pengawas yaitu :

- a) Memberikan saran dan arahan kepada pelaksana operasional dalam pengelolaan BUM Desa Bersama Jati Makmur LKD;
- b) Memeriksa rancangan rencana program kerja dan memutuskan rencana program kerja BUM Desa Bersama Jati Makmur LKD berdasarkan keputusan Musyawarah Antar Desa;
- c) Menampung aspirasi untuk pengembangan usaha dan organisasi BUM Desa Bersama Jati Makmur LKD dengan tetap berpedoman pada Anggaran Rumah Tangga dan Anggaran Dasar;
- d) Meneliti laporan semesteran pelaksanaan pengelolaan usaha BUM Desa Bersama Jati Makmur bersama pengawas;
- e) Meneliti laporan tahunan pelaksanaan pengelolaan usaha BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd bersama pengawas untuk disampaikan kepada Musyawarah Antar Desa;
- f) Memberikan pertimbangan dalam pengembangan usaha dan organisasi BUM Desa Bersama Jati Makmur sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan/atau keputusan Musyawarah Antar Desa;
- g) Memberikan saran dan pandangan terhadap hal-hal yang dinilai penting bagi pengelolaan BUM Desa Bersama Jati Makmur sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan/atau keputusan Musyawarah Antar Desa;

- h) Meminta penjelasan kepada pelaksana operasional mengenai cara pengelolaan BUM Desa Bersama Jati Makmur LKD agar sesuai dengan keputusan Musyawarah Antar Desa dan/atau Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

4) Sekertaris

- a) Fungsi sekertaris dalam melaksanakan kewajibanya sesuai dengan pasal 3 :

- (1) Merencanakan operasi bisnis dan unit bisnis BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd bekerja sama dengan direktur;
- (2) Memutuskan kebijakan organisasi internal BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd;
- (3) Menyusun dan menetapkan prosedur operasi standar untuk internal BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd bekerja sama dengan direktur;
- (4) Bersama direktur, mengawasi operasional BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd;
- (5) Meminta data dan/atau informasi dari para manajer terkait pengelolaan Dana Bergulir Eks PNPM-MPd jika dibutuhkan.

b) Tugas Sekertaris :

- (1) Menyelenggarakan penyusunan operasional program kesekretariatan
- (2) Mendelegasikan tanggung jawab kepada bawahan sesuai dengan wewenang dan ketentuan agar pekerjaan berjalan efisien dan efektif;
- (3) Membimbing dan memberi petunjuk kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan standar operasional prosedur;
- (4) Membantu bawahan dalam menyusun standar, norma, prosedur, dan kriteria penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan;
- (5) Memantau, mengawasi, dan menilai pelaksanaan tugas di lingkungan kesekretariatan;
- (6) Menyusun dan melaksanakan program kegiatan di lingkup kesekretariatan;

- (7) Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, melaksanakan koordinasi, konsultasi, dan supervisi kebijakan teknis di bidang Kesekretariatan pada instansi terkait guna terwujud sinkronisasi dan harmonisasi pelaksanaan tugas;
- (8) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban kepada Kepala Dinas; dan
- (9) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan oleh pimpinan, baik secara lisan maupun tertulis.

c) Bendahara

Tugas dan tanggung jawab Bendahara yaitu :

- (1) Menguraikan segala bentuk penghimpunan dana dan pemasukan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd;
- (2) Menguraikan sumber-sumber pemasukan dana yang meningkatkan sumber penghasilan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd;
- (3) Membuat laporan keuangan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dan menyampaikannya kepada direktur secara lugas;
- (4) Direktur bersama menjelaskan secara spesifik rekening Bank Operasional BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd.

d) Manager Tata Usaha

Tugas dan tanggung jawab manajer tata usaha yaitu :

- (1) Mengorganisir persuratan, mendokumentasikan semua keputusan atau kebijakan yang dibuat dalam pelaksanaan kegiatan DBM Eks PNPM-MPd;
- (2) Melakukan pengadministrasian dan pengarsipan pelaksanaan kegiatan DBM Eks PNPM-MPd;
- (3) Menggantikan Sekretaris apabila sedang berhalangan;
- (4) Membantu Sekretaris untuk membuat laporan bulanan dan tahunan;
- (5) Menyiapkan rapat-rapat rutin atau insidental untuk pelaksanaan kegiatan DBM Eks PNPM-MPd;

(6) Melakukan publikasi terkait kegiatan dana bergulir, memastikan adanya pelayanan dan akses informasi adanya pelayanan akses informasi.

(7) Kegiatan lain yang ditugaskan oleh Direktur terkait kegiatan DBM

e) Manager Keuangan

Tugas dan tanggung jawab menejer keuangan yaitu :

(1) Bertindak sebagai kasir;

(2) Mencatat segala bentuk pemasukan dan pengeluaran keuangan DBM Eks PNPM-MPd;

(3) Menyampaikan laporan keuangan DBM Eks PNPM-MPd kepada Direktur setiap tanggal 5 untuk kinerja keuangan 1 (satu) bulan sebelumnya;

(4) Bersama Direktur menandatangani spesimen rekening Bank SPP/UEP;

(5) Melakukan penyaluran dana pinjaman SPP/UEP kepada kelompok SPP/UEP berdasarkan daftar penerima pinjaman yang ditetapkan dalam rapat pendanaan; dan

(6) Kegiatan lain yang ditugaskan oleh Direktur terkait kegiatan DBM eks PNPM-MPd.

f) Manager Verifikasi

Tugas dan tanggung jawab manager verifikasi yaitu :

(1) Memastikan pengajuan pinjaman sesuai dengan prosedur dan kriteria yang ditetapkan;

(2) Melakukan verifikasi administrasi pengajuan proposal pinjaman dari Kelompok SPP/UEP;

(3) Melakukan verifikasi kegiatan/kondisi kelompok dan anggota Kelompok SPP/UEP yang mengajukan proposal pinjaman;

(4) Membuat rekomendasi kelayakan proposal pinjaman kelompok SPP/UEP.

(5) Menyampaikan hasil verifikasi proposal kelompok SPP/UEP kepada Direktur dan Manajer Pendanaan;

(6) Kegiatan lain yang ditugaskan oleh Direktur terkait kegiatan DBM eks PNPM-MPd

g) Manager Pendanaan

Tugas dan tanggung jawab menejer pendanaan yaitu :

- (1) Menyelenggarakan rapat penetapan pendanaan proposal pinjaman kelompok SPP/UEP yang dihadiri minimal oleh Manajer Tata Usaha, Manajer Keuangan, Manajer Verifikasi serta Manajer Penyehatan Pinjaman dan Penanganan Masalah;
- (2) Melaporkan kepada Direktur terhadap hasil rapat pendanaan minimal berupa daftar nilai pinjaman anggota/kelompok yang ditetapkan untuk didanai, juga daftar tunggu atau yang belum bisa didanai yang diputuskan dalam rapat pendanaan, untuk dimintakan persetujuan kepada direktur;
- (3) Membuat jadwal dan penyiapan kelompok untuk penyaluran pinjaman SPP/UEP;
- (4) Bersama dengan Manajer Keuangan atau lainnya melakukan penyaluran pinjaman kepada kelompok SPP dan UEP;
- (5) Melakukan pemantauan dan pembinaan kelompok untuk kelancaran angsuran kelompok;
- (6) Membuat laporan perkembangan kelompok; dan
- (7) Kegiatan lain yang di tugaskan oleh Direktur terkait kegiatan DBM eks PNPM-MPd

7. Pendekatan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

Upaya Upaya atau pendekatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan program dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program dalam rangka Pembangunan yang berbasis Masyarakat yaitu dengan :

- a. Berfokus pada Kecamatan dalam pelaksanaan Pembangunan, perencanaan, dan pengendalian program.
- b. Menjadikan Masyarakat sebagai pengambil kebijakan dan sebagai pelaku utama dalam Pembangunan Tingkat desa.

- c. Mengutamakan nilai kekeluargaan dan budaya lokal dalam Pembangunan yang partisipatif
- d. Menggunakan sistem pemberdayaan Masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya dan juga geografis.
- e. Dengan proses pemberdayaan yang meliputi pembelajaran, kemandirian, dan keberlanjutan (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016).

8. Kegiatan SPP di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

Program yang dijalankan di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd Bersama Jati Makmur hanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang diharapkan dapat menguatkan ekonomi masyarakat yang mengikuti program di kecamatan Jatilawang. Pada tingkat kecamatan ini bekerjasama dengan desa untuk menyalurkan ke 11 desa, dengan Penanggulangan Kemiskinan Daerah (PKD) sendiri membantu dalam menyalurkan dana ke desa-desa.

Tugas pemerintah desa membantu di bagian awal mensosialisasikan kepada warga terkait Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) serta membantu dalam pengawasan berjalannya kegiatan sehingga berjalan lancar dan tepat sasaran, SPP didukung oleh desa sebagai sarana simpan pinjam yang lebih sederhana serta mudah digunakan masyarakat awam terutama. Sosialisasi dilakukan oleh pengurus upk langsung pas ada pertemuan ibu-ibu dengan melakukan koordinasi dengan kader ekonomi desa pada masing-masing desa. Bersama menyampaikan informasi bahwa terdapat program spp yang dikhususkan untuk perempuan. Untuk sosialisasi bersifat situasional disaat ada pertemuan ibu-ibu sehingga tidak ada jadwal pasti untuk sosialisasi tersebut (Cahyani et al., 2019).

Sosialisasi yang diberikan kepada Masyarakat oleh BUM Desa Bersama Jati Makmur Lk dhal ini sesuai seperti yang di katakana oleh Bendahara BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd,

“Pihak BUM Desa Bersama dengan Para Koordinator melakukan sosialisasi di Balaidesa di tiap-tiap desa yang ada di kecamatan Jatilawang pada awalnya melalui kegiatan ibu-ibu PKK” (Warsinah, 2024)

Pada saat diadakan sosialisasi para petugas bersama koordinator dari masing-masing desa menjelaskan mekanisme penyaluran Program Dimana Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini merupakan pinjaman dari pemerintah tanpa jaminan, yang digunakan dengan sebaik-baiknya untuk membantu meningkatkan perekonomian khususnya Masyarakat miskin pedesaan.

Gambar 4. 2
Kegiatan Sosialisasi BUM Desa yang dilakukam
olek Koordinator Desa Kedungwringin



*Sumber : Diperoleh oleh peneliti pada saat PPL di BUM Desa Bersama
Jati Makmur Lkd*

Dari Gambar diatas dapat diketahui bahwa setiap dilakukan pencairan dana, pasti sebelumnya akan di lakukan sosialisasi terkait apa saja yang diperoleh dari mengikuti program SPP an apa saja ketentuan ketentuan yang harus di lakukan, hal ini juga menu jukan bahwa Teori Steakholder antara BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd berjalan dengan baik ditunjukan adanya hubungan yang baik juga antar keduanya, kegiatan semacam ini juga menjadi sarana untuk pendampingan yang diberikan oleh BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd terhadap para nasabahnya.

Untuk saat ini pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd sudah tidak lagi melakukan sosialisasi seperti pada awal pengenalan program kepada pada Masyarakat, namun program ini dikenalkan dari mulut ke mulut dari anggota ke anggota lainnya.

9. Syarat sebagai peminjam untuk mengikuti program SPP :

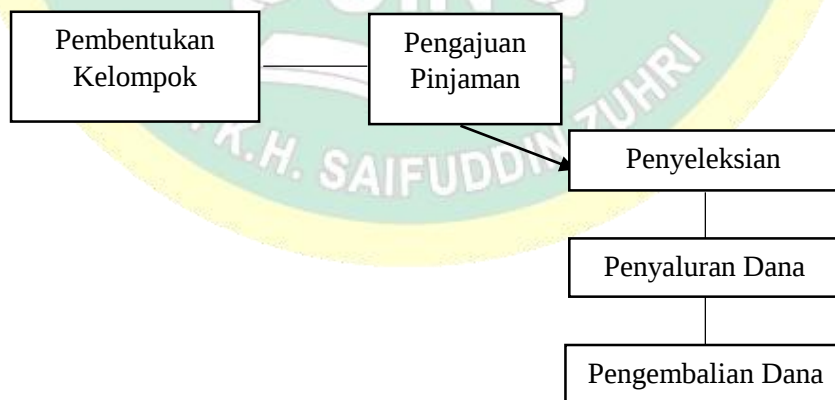
- a. Memiliki usaha dan mau berusaha.

- b. Menyiapkan berkas FC KTP diri sendiri, KK, dan FC suami bagi yang bersuami, FC ahli waris bagi yang tidak bersuami.
- c. Mengisi formulir atau proposal yang disediakan untuk diajukan. *“Masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman untuk modal usaha harus memenuhi persyaratan yang ada dengan mengisi formulir atau proposal pengajuan dana ke tingkat kecamatan, kemudian di kecamatan semua proposal dana diseleksi dari semua ketua kelompok yang mengajukan” (Wawancara dengan Manager Verifikasi Bapak Herdi, 2024)*

10. Prosedur Pelaksanaan SPP di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

Operasional dana simpan pinjam kelompok BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd merupakan salah satu jenis sistem pinjam yang akan membantu proses transfer pinjaman kepada anggota kelompok dengan menetapkan tata cara yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok penerima. pinjaman. Proses pinjaman yang ditawarkan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd didasarkan pada sistem yang dikembangkan pada saat proses konvergensi BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd (wawancara dengan Aziz M Yasir pada tanggal 22 Juli 2024)

Gambar 4. 3
Skema Penyaluran Dana Spp Di Bum Desa Bersama Jati Makmur Lkd



Sumber : Wawancara dengan Aziz M. Yasir, 2024)

- a. Tahap Awal pembentukan kelompok Simpan Pinjam yaitu dengan menyampaikan laporan ke BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd sebagai calon peminjam dengan persyaratan sebagai berikut (SOP BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, 2023:7-8):

- 1) Membuat anggota yang terdiri dari 5-10 orang.
 - 2) Membuat kesepakatan tentang tanggung renteng sesuai dengan ketentuan undang-undang hukum dalam berdagang Republik Indonesia.
 - 3) Membuat aturan dan kebijakan kesepakatan dalam kelompok mencakup : persyaratan pembiayaan, jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan sebagainya.
 - 4) Kelompok harus membuat laporan atau ringkasan kemajuan kelompok dan mengelolanya.
 - 5) Melakukan tata cara administrasi dan produksi secara jelas dan ringkas;
- b. Tahap pengajuan kepada pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd setelah melakukan pembentukan kelompok, Langkah selanjutnya yaitu kelompok melakukan pengajuan sesuai dengan data dan syarat-syarat yang sudah ditetapkan oleh pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd (*wawancara dengan Aziz M Yasir pada 24 Juli 2024*). Contoh pengajuan proposal kelompok BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd seperti berikut:
- 1) Membuat surat permohonan yang sudah ditanda tangan oleh ketua kelompok, sesuai dengan berita acara (BA) ini sesuai dengan kesepakatan dan surat kuasa dari anggota kelompok.
 - 2) Isi dari surat permohonan ini dilampiri perguliran kelompok dengan menyebutkan jumlah pinjaman yang di ajukan, tujuan dari pinjaman tersebut, janji pengembalian dan menyebutkan jika bersedia menerima sanksi-sanksi hukum yang berlaku.
 - 3) Membuat Rencana Usaha Anggota (RUA) peminjam
 - 4) Membuat rancangan Rencana Kegiatan Kelompok (RKA)
 - 5) Membuat Surat Tanggung Renteng
 - 6) Lampiran-lampiran berupa :
 - a) Tujuan melakukan pinjaman
 - b) Rencana pengembalian pinjaman

- c) Tidak memiliki tanggungan pembiayaan kepada pihak bank maupun Lembaga keuangan lainnya

c. Tahap Seleksi

Tahap Dimana BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd melakukan studi kelayakan usaha terhadap calon peminjam dengan cara meninjau secara langsung ke lapangan sebelum dana di cairkan dari setiap pengajuan proposal kelompok. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang akan di salurkan tepat sasaran atau kegiatan Simpan Pinjam (SPP) dapat berjalan sebagaimana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supaya para anggota kelompok peminjam dapat memperoleh pinjaman atau pencairan dana, maka mereka harus memenuhi ketentuan dan persyaratan yang telah di tetapkan oleh pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd , berikut merupakan persyaratan bagi kelompok yang mengajukan permohonan pendanaan (*SOP BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, 2023*) :

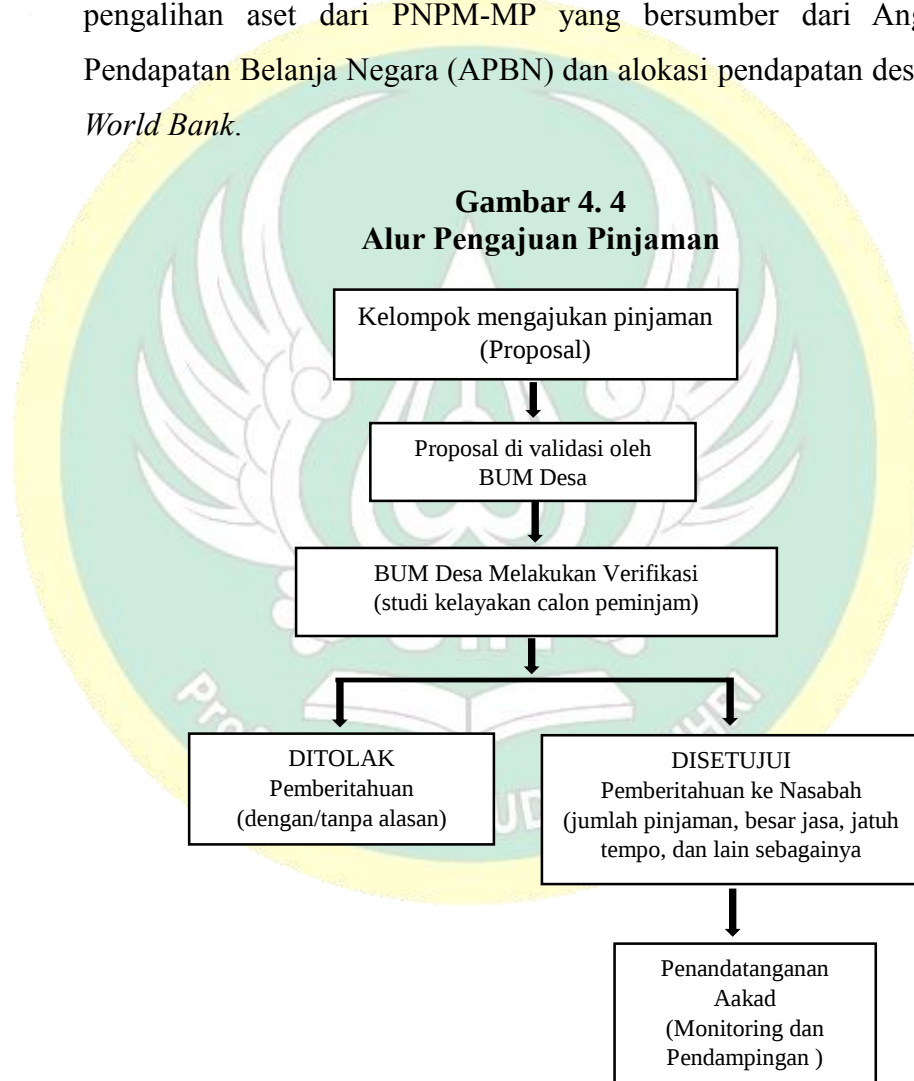
- 1) Memiliki surat rekomendasi dari kepala desa
- 2) Menyampaikan tujuan melakukan pengajuan
- 3) Mengesahkan dengan melakukan tanda tangan surat pernyataan hutang kepada pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd yang di ketahui oleh ahli waris dari masing masing anggota
- 4) Fotocopy KTP peminjam dan ahli waris yang masih berlaku
- 5) Ketentuan tambahan menyusul berdasarkan teknis (seperti MAD membuat Keputusan akan seperti apa konsep perguliran dana yang di berikan)
- 6) Sebelum dilakukan pencairan, kelompok tersebut melakukan konsultasi terlebih dahulu
- 7) Hasil seleksi kemudian di ajukan ke Musawarah Antar Desa (MAD)
- 8) Pencairan dilakukan setelah kesepakatan dari Musyawarah Antar Desa dengan disertai surat pengantar.
- 9) Hasil proposal dan tahapan yang sudah dilakukan oleh kelompok kemudian di berikan ke BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dan

akan di buat Berita Acara Oleh Tim Verivikasi dari BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd serta di sahkan oleh Camat.

Apabila semua tahap sudah terpenuhi dan tidak ada kendala maka pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd akan memberikan persetujuan dan memberikan pinjaman kepada kelompok tersebut. *(wawancara dengan Aziz M Yasir, 24 Juli 2024)..*

d. Proses penyaluran pinjaman

Modal awal BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd merupakan pengalihan aset dari PNPM-MP yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan alokasi pendapatan desa serta *World Bank*.



Sumber : SOP BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

Kelompok yang dapat memperoleh dana perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan kelompok yang sudah lama yang tidak memiliki tanggungan pembiayaan di BUM Desa

Bersama Jati Makmur Lkd, karena ini dianggap masih layak tentu setelah dilakukan Analisa kemampuan kelembagaan, kemampuan pengembalian. Dan anggota kelompok baru yang juga tidak mempunyai tanggungan pembiayaan baik di BUM Desa Bersama Jatui Makmur Lkd maupun Lembaga keuangan lain, ini juga dianggap layak, jika setelah dianalisa dan dinyatakan oleh tim verifikasi.

Kesepakatan Margin ditentukan pada awal perjanjian atau pada awal perjanjian dengan tidak melakukan perubahan selama periode akad tersebut, perjanjian pembiayaan tidak yang dilakukan oleh BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dilakukan dengan kelompok yang mempunyai *bad reputation*.

Gambar 4. 5
Proses Penyaluran Dana



Sumber : Diperoleh Langsung oleh Penulis

e. Pengembalian Dana

Mekanisme pengembalian pinjaman yang dilakukan di BUM Desa Bersama Jati makmur Lkd adalah dengan menggunakan sistem perguliran setiap bulannya, para anggota kelompok menyetorkan uang kepada ketua kelompok kemudian ketua kelompok menyetorkan ke pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd. Mekanisme pengembalian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di kecamatan Jatilawang adalah dengan margin yang dibebankan kepada anggota kelompok sebesar 1,8% setiap bulan kepada ketua kelompok, sedangkan ketua kelompok menyetorkan ke BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd sebesar 1,3%.

Perhitungan margin keuntungan tersebut adalah apabila pihak anggota meminjam dana pinjaman misalkan sebesar Rp. 1.000.000 dengan marjin 1,8% perbulan, maka anggota kelompok simpan pinjam harus membayar Rp101.500perbulan kepada ketua kelompok (kurun waktu 12 bulan) . Rentang waktu pinjaman adalah 12 bulan dan 18 bulan. Kelompok yang melakukan pengembalian tepat setiap bulan sampai dengan periode pinjaman habis maka akan diberikan *Insentif Pengembalian Tepat Waktu* (IPTW) pada akhir bulan atau penutupan, pemberian IPTW tersebut dihitung dari total jasa dikali 5%. (wawancara dengan Warsinah, 24 Juli 2024).

Dalam proses pengembalian dana penghitungannya sebagai berikut, misalkan pinjaman yang di berikan BUM Desa Bersama Jati Makmur Kepada Kelompok Cahaya 1 di Periode 1 adalah Rp. 28.000.000 itu terbagi untuk 7 orang anggota dari kelompok tersebut. Maka ketua mengembalikan dana keseluruhan kepada BUM Desa dengan margin 1,3% dibagi tenor waktu 12 bulan.

Penghitungan :

- Jumlah Pinjaman $\frac{28.000.000}{12} = 2.333.340$ +
- Jumlah Pinjaman $28.000.000 \times 1,3\% = 364.000$
- $2.333.340 + 364.000 = 2.697.340$

“Jadi berdasarkan pengitungan diatas maka dapat dikatakan bahwa pengembalian dana yang harus di storkan ketua kelompok Cahaya 1 pada periode 1 dari pinjaman 28.000.000 yang di kembalikan setiap bulan (12x) sebanyak Rp. 2.697.340,00 _” (Sri Wahyuni, 2024)

Apabila dari pihak anggota kelompok simpan pinjam tidak dapat membayar pinjaman sesuai dengan jadwal waktu yang telah disepakati (melewati batas angsuran atau jumlah angsuran kurang dari kesepakatan) maka kelompok tersebut wajib membayar denda. Dan apabila pada tanggal jatuh tempo belum juga membayar sampai dengan 4 hari kedepannya maka akan dikenakan denda sebesar 2,0% dari angsuran pokok yang tertunggak. Untuk kelompok yang menunggak lebih dari 5 bulan (kategori pinjaman kolektibilitas IV s/d kolektibilitas

V) maka nama kelompok berikut daftar anggota kelompok akan disampaikan kepada Kepala Desa pada saat Rapat Koordinasi. Setelah itu apabila di desa kelompok yang mengajukan pinjaman perguliran tersebut masih ada kelompok yang mempunyai tunggakan, maka dilakukan identifikasi tunggakan SPP yang kemudian anggota yang telah lunas (yang telah diverifikasi oleh tim yang bekerja sama dengan Kepala Desa dan Koordinator SPP) dapat mengajukan pinjaman perguliran. Peminjam yang tidak bermasalah bisa mengajukan kembali dengan menggabungkan diri ke kelompok lain (SOP BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, 2023: 13).

Prosedur pinjaman pada BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd adalah Sebagai Berikut :

- 1) Langkah pertama adalah kelompok SPP mengajukan proposal kepada BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, adapun isi proposal adalah terkait dengan kebutuhan kelompok, jenis usaha yang digeluti, jumlah dana yang diperlukan dan melampirkan beberapa persyaratan lainnya.
- 2) langkah kedua yaitu mengajukan proposal kepada BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dan pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd akan melakukan identifikasi terhadap kelompok peminjam.
- 3) Langkah ketiga yaitu melakukan verifikasi, pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd membentuk Tim verifikasi dan tim verifikasi yang akan melakukan observasi dengan cara turun lapangan langsung untuk melihat layak atau tidaknya usaha yang akan diberikan dana SPP.
- 4) Setelah dilakukannya observasi oleh tim verifikasi maka langkah ke empat adalah dibahas oleh tim pendanaan yang terdiri dari Direktur, Manager Pendanaan, Ketua Kelompok, dan Koordinator SPP, yang kemudian diadakan ketetapan rekomendasi dari BUM Desa Jati Makmur untuk kemudian hasil tersebut dilakukan penyaluran dana oleh tim verifikasi

5) Tahap penyaluran dana, pinjaman akan di berikan kepada setiap nasabah yang telah diverifikasi dengan menandatangani beberapa dokumen antara lain :

- a) Kuitansi pencairan
- b) Berita Acara Pencairan
- c) Daftar Penerima manfaat
- d) Rencana Angsuran Kelompok
- e) Surat Kuasa
- f) Surat Penjaminan Tanggung Renteng
- g) SPK (Surat Perjanjian Kredit)
- h) Surat pernyataan pinjaman dipakai sendiri

B. Simpan Pinjam Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang ada di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd adalah program yang diharapkan dapat membantu serta meringankan RTM yang ingin berusaha terhadap perekonomian keluarganya supaya membaik dan mengalami peningkatan pendapatan. BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Masyarakat sehingga tujuannya dapat tercapai.

BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd merupakan bentuk reformasi dari kegiatan PNPM-MP di Kecamatan Jatilawang yang telah beroperasi sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir total pengeluaran dan juga pemasukan dari BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd sebagai berikut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) memiliki tujuan yang diharapkan dapat membantu Masyarakat dapat berjalan secara mandiri dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan meningkatkan pendapatannya melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pada saat dilapangan peneliti melihat bahwa adanya ketidak sesuaian dalam pemberdayaan nya hal ini dibuktikan dengan adanya Masyarakat pemanfaat dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak

menggunakannya untuk modal usaha melainkan untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif demi menyambung kehidupan mereka.

Peningkatan Perekonomian selanjutnya dapat dilihat dengan teori mengenai tahapan pemberdayaan, Dimana tahapan-tahapan dalam pemberdayaan Masyarakat menurut Soekanto (1987) terdiri dari beberapa tahap diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan ini dilakukan oleh BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd kepada kelompok dengan melakukan sosialisasi mengenai program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) kepada para Masyarakat. Pada awal adanya program ini sebagai salah satu program yang dimiliki oleh PKK (Program Pengembangan Kecamatan) staf melakukan sosialisasi kepada Masyarakat di setiap pertemuan RT dari tiap-tiap desa. Seperti yang dikatakan Aziz M. Yasir selaku Sekertaris BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd.

“kami melakukan sosialisasi pada saat ada Kumpulan-kumpulan seperti Kumpulan RT, pada awal adanya program ini kami menyampaikna terkait adanya program ini dan apa apa saja yang di dapat dari mengikuti program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini”
(Aziz M. Yasir 2024)

Pada saat sosialisasi petugas menyampaikan bahwa program SPP ini merupakan program yang dikhususkan untuk kaum Perempuan tepatnya kepada para Perempuan dari Rumah Tangga Miskin (RTM).

2. Pengkajian

Di tahap ini para Perempuan yang sudah melakukan pengajuan untuk mendapat manfaat dari program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini kemujian di kaji atau di Analisa oleh pihak BUM Desa Bersama dengan tujuan untuk memastikan bahwa program ini tepat kepada yang benar benar membutuhkan dan kepada orang yang mau berusaha memecahkan masalah terhadap apa yang dialami. Karena dengan ini BUM Desa Bersama dalam pemberian modal tanpa jaminan kepada para kelompok dapat di dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama masalah terhadap perekonomian. Seperti yang diktakan oleh Narlem, anggota kelompok Cahaya yang memiliki usaha penjual pupuk kompos.

“alasan saya bergabung dala kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini karena saya membutuhkan suntikan modal untuk terus mengembangkan usaha jual beli pupuk kompos mba,, dan sampai saat ini usaha saya alhamdulillah semakin baik dan mengalami perkembangan, saya dapat menambah jumlah pupuk yang saya sediakan untuk kemudian saya jual kembali” (Narlem 2024)

Gambar 4. 6
Usaha Pupuk yang dimiliki Narlem



Sumber : diperoleh langsung oleh penulis

Selain dari banyak Masyarakat yang menjadikan Program Simpan Pinjam ini sebagai tambahan modal, program ini juga dapat membantu para anggota kelompoknya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini ditunjukkan dengan modal usaha yang dipinjamkan menghasilkan output yang berkembang dan keuntungan menjadi bertambah. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka baik kebutuhan primer maupun sekunder. Seperti yang dikatakan oleh Waginah, anggota kelompok Cahaya yang mempunyai usaha Jual sayur mayur.

“saya memang sudah lama berjualan sayur, biasanya dititipkan ke pasar ketempat teman saya, tapi setelah ada bantuan dana SPP saya jadi bisa beli sepeda untuk berjualan keliling” (waginah,2024)

Gambar 4. 7
Kendaraan Untuk berjualan keliling milik Waginah



sumber : diperoleh langsung oleh penulis

Pemberian modal usaha kepada kelompok Cahaya merupakan salah satu bentuk penguatan yang nantinya menghasilkan perkembangan usaha dari

para anggotanya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mengatasi permasalahan pada perekonomian mereka.

3. Implementasi Program

Dalam implementasi program ini baik dari BUM Desa Bersama dengan Masyarakat anggota memiliki tanggung jawab, dari BUM Desa mempermudah proses Masyarakat yang akan melakukan pinjaman. Seperti yang dikatakan Sri Wahyuni, ketua kelompok Cahaya.

“Dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak BUM Desa Bersama ini mudah, saya hanya perlu mempersiapkan proposal pengajuan dan persyaratan lain seperti fotocopy KTP peminjam dan paling mengisi formular yang disediakan oleh Pihak BUM Desa” (Sri Wahyuni, 2024)

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd memang tidak mempersulit alur pinjaman SPP dan dengan ini juga Masyarakat yang memang membutuhkan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman.

4. Perlindungan

Perlindungan ini berfungsi untuk melindungi Masyarakat, terutama masyarakat yang lemah agar tidak tertindas oleh Masyarakat yang kuat, menghindari adanya persaingan yang tidak imbang antar suatu golongan terhadap golongan tertentu. Dengan adanya pinjaman modal yang diberikan BUM Desa terhadap Perempuan dapat dijadikan senjata bagi Perempuan itu sendiri dalam meningkatkan taraf hidup dirinya dan keluarganya. Seperti yang Mutmainah anggota kelompok Cahaya.

“sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang saya benar benar merasakan dampak dari adanya SPP karena dengan modal yang saya pinjam, sekarang saya bisa menjalankan usaha kecil saya seperti jual bumbu dapur keliling macam bawang putih, bawang merah, cabai dan lain sebagainya, dan saya juga berhasil menyelesaikan kuliah anak saya” (Mutmainah, 2024)

Dari wawancara diatas maka ini sejalan dengan tujuan dari Simpan Pinjam Perempuan (SPP) itu sendiri Dimana tujuan khusus dari SPP ini adalah memberikan kesempatan Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, hal ini juga salah satu bukti bahwa dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka Perempuan anggota tersebut dapat menjadikan perempuan bisa meningkatkan perekonomian rumah

tangganya, dengan meningkatnya perekonomian keluarga Mutmainah maka menjadikan Mutmainah lebih kuat dan dapat bersaing dengan kelompok lain yang seimbang.

5. Pendampingan

Pendampingan disini merupakan pemberian bimbingan dan dukungan kepada Masyarakat agar dapat menjalankan peran dan tanggung jawab terhadap dirinya di dalam hidupnya. Dalam pemberian dampingan pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur selalu melakukan pendampingan terhadap Masyarakat yang dirasa kurang mampu, baik berupa pinjaman modal maupun pemberian Dana sosial setiap tahunnya terhadap Masyarakat yang kurang mampu, baik itu ikut program SPP atau Masyarakat yang tidak ikut Program ini.

Tabel 4. 2
Keuangan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd
2020-2023/Juli

Tahun	Pengeluaran (Rp)	Pemasukan (Rp)	Jumlah Kelompok	Dana Sosial 15%
2020	869.173.265	3.564.424.265	337	534.663.649
2021	1.029.133.108	3.445.146.834	343	516.772.025
2022	1.925.971.332	4.006.813.360	333	601.022.004
2023	1.455.172.646	4.471.603.450	337	670.740.517

Sumber : SOP BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Dana sosial setiap tahun adalah 15% dari total pemasukan yang diperoleh BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, Dana sosial ini bisa berupa sembako, dan perbaikan infrastruktur di kecamatan jatilawang. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan terhadap Masyarakat pedesaan.

6. Pemeliharaan

Pemeliharaan disini adalah memelihara suatu kondisi supaya tetap kondusif agar terjadi keseimbangan di antara Masyarakat. BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd melakukan pemeliharaan semua kelompok Simpan Pinjam Perempuan tak terkecuali kelompok Cahaya. Pemeliharaan ini berupa Dana

sosial yang diperoleh dari 15% laba yang di terima BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd.

Gambar 4. 8
Pemberian Dana Sosial Berupa Sembako Gratis



Sumber : Diperoleh dari ketua Kelompok Cahaya

C. Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Untuk mengetahui efektivitas program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelumnya perlu diketahui jika dalam hal ini peran antara Anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sangatlah penting hal ini karena keduanya memiliki sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain, dimana semakin baik hubungan antar keduanya maka tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai. Dalam hal ini , hal itu merujuk pada siapa yang memegang kekuasaan dan legitimasi , memiliki peranan yang sangat penting dalam dinamika desa, yang dapat menguasai pengetahuan sumber dan memiliki kepentingan pada Pembangunan ekonomi desa (Freeman *et al.*, 1983).

Selanjutnya jika hubungan antar keduanya sudah baik maka kita dapat dengan mudah mengetahui efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan melalui indikator-indikator berikut :

1. Pemahaman Program

Pemahaman program disini merupakan proses Dimana program ini di laksanakan sehingga dapat dengan mudah di pahami oleh pemanfaat dari program ini. Pemahaman program disini mencakup proses pengenalan program atau sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman atau pengetahuan tentang mekanisme penyaluran dan pemahaman teknis dari Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Untuk dapat memberikan pengenalan terkait program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tentu BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd telah melaksanakan sosialisasi tersebut, selain dengan sosialisasi pada awal pengenalan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini BUM Desa juga rutin melakukan pembinaan dan penguatan kapasitas dengan para ketua kelompok anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) seperti yang di jelaskan oleh Imam Sardianto selaku Manager Pendanaan,

“dalam rangka pembinaan agar semua anggota Simpan Pinjam Perempuan Ini berjalan lancar tanpa kendala, kami rutin mengadakan rapat dengan para ketua kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP), terkadang juga ada Masyarakat yang datang ke kantor untuk pengajuan pertama kalinya, selain kami arahkan untuk bergabung dengan kelompok yang ada kami juga menjelaskan mengenai program ini, bagaimana teknis dan apa saja yang di dapatkan dengan mengikuti program ini, dan setiap verifikasi juga kami selalu menjelaskan juga”(Imam Sardianto 2024)

Gambar 4. 9
Rapat Rutin BUM Desa Bersama dengan Para Ketua
Kelompok SPP



Sumber : Dipeproleh dari Ketua Kelompok Cahaya

Dengan melakukan penyampaian mekanisme dan arahan kepada para anggota kelompok ini menjadikan anggota kelompok itu sendiri menjadi paham dan mengerti bagaimana aturan dan berjalanya program, mulai dari awal hingga akhir penutupan. Hal ini juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh Sri Wahyuni , selaku Ketua Kelompok Cahaya Desa Kedungwringin,

“ jadi memang benar jika setiap kita akan melakukan verifikasi pasti tim verifikasi dari BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd menyampaikan akan tahapan tahapan meminjam dan juga apa saja yang kita dapat dari

program SPP ini, tetapi yang jadi kendala itu kadang anggota saya meminjam tetapi tidak dipakai sendiri melainkan banyak yang nyempil jadi sering telat setor, tapi kalo kendala internal seperti itu si masih bisa diatasi dengan kekompakan mba, misal ada yang telat bayar nanti ada yang bersedia membayarkan dulu jadi untuk di setorkan ke BUM Desa pun kelompok kita masih lancar, nah ini biasanya terjadi pada kelompok cahaya yang anggota baru mba jadi mungkin belum paham banget ” (Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, 2024)

Dari wawancara diatas disebutkan bahwa kendala dalam pelaksanaan program Simpan Pinjam (SPP) ini dikarenakan faktor SDM yang rendah, tetapi berkat kekompakan dari tim maka program ini bisa berjalan dengan baik.

Pada indikator Pemahaman Program dapat dikatakan kurang efektif dalam meningkatkan perekonomian, dikarenakan masih adanya anggota kelompok yang tidak memahami akan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan baik yang seharusnya dipakai atas nama sendiri tetapi ada beberapa yang meminjamkan lagi ke orang lain padahal orang tersebut bukan bagian dari kelompok cahaya, namun walaupun seperti itu ketua dan salah satu perwakilan dari BUM Desa Bersama selalu melakukan pendampingan terhadap kelompok yang seperti ini agar program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan awal yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut, Tapi tidak sedikit pula anggota kelompok yang paham akan Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini terutama anggota kelompok cahaya yang sudah mengikuti periode yang cukup lama.

2. Tepat Sasaran

Dilihat dari Tujuan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, strategi yang di kembangkan oleh BUM Desa itu adalah untuk menjadikan Perempuan yang berasal dari Rumah Tangga Miskin (RTM) sebagai sasaran utamanya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Tuti sebagai penerima manfaat Simpan Pinjam Perempuan (SPP) :

“Saya dulu sebelum ikut kedalam kelompok SPP Cahaya hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja mba, itupun hanya buruh tani jadi ngga pasti, ada kerjaan hanya di waktu tertentu kalo ada yang nyuruh, namun setelah adanya program ini saya jadi bisa beli gerobak

untuk suami saya jualan jajan di depan SD, kadang kadang juga di tempat TPQ, suami saya yang jualan keliling sementara saya yang jualan dengan gerobak di rumah” (Tuti, 2024)

Gambar 4. 10
Kondisi Rumah dan Gerobak Untuk Usaha Bu Tuti



Sumber: Diperoleh langsung oleh penulis

Ibu Tuti merupakan salah satu nasabah yang ikut dikelompok Cahaya sudah sejak tahun 2018, jadi kurang lebihnya beliau sudah merasakan dampak dari adanya program ini, dengan beliau mengikuti program SPP saat ini bu Tuti dan suami bisa mempunyai usaha berdagang, usaha ini sedikit banyaknya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya Dimana sebelumnya beliau hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya yang setiap bulan hanya kisaran Rp. 1.500.000-2.000.000 saja dengan melakukan usaha jualan keliling menjadikan beliau bisa menambah penghasilan seminggu bisa sampai Rp.500.000. Ini merupakan target utama dari adanya program yang ada di BUM Desa yaitu Rumah Tangga Miskin, Dimana ini juga dapat membantu ibu-ibu untuk terus berusaha demi memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Selanjutnya yaitu wawancara dengan Karlem yang juga merupakan anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kelompok Cahaya yang juga mendapat manfaat dari program ini :

“Saya menang sudah memiliki usaha produksi Tempe ini sebelum ikut kelompok SPP ini mba, tapi dulu benar benar usaha ini sangat kecil, paling produksi hanya 1-5 kg saja jadi belum cukup untuk membiayai keluarga apalagi saya punya anak 3 lg sekolah semua, yang satu juga kuliah, kalo sekarang saya bisa memproduksi tempe sampe 10kg lebih lah, jadi ya alhamdulillah setelah saya ikut program ini usaha saya jadi semakin besar dan sekarang sudah punya langganan, karena itu juga saya jadi bisa membiayain anak saya sampai dia lulus kuliah tahun ini” (karlem,2024)

Ini contoh Target kedua yaitu pada Perempuan yang membutuhkan suntikan modal untuk usahanya.

Gambar 4. 11
Usaha ibu Karlem (TEMPE)



Jadi, dari wawancara dan juga gambar yang ada di atas menunjukkan bahwa proses pemilihan kelayakan mendapatkan bantuan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sudah sesuai dengan standar operasional dan prosedur pengelolaan pinjaman. Hal ini dilihat dari pengamatan peneliti di lapangan, bahwa ketepatan sasaran sudah sesuai ini juga dilihat dari kondisi real yang terjadi dimana semua peminjam memang memiliki kriteria yang tergolong kedalam RTM yang dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini memang sudah sangat membantu dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu dalam penyaluran pembiayaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini juga merupakan proses yang penting untuk mengetahui seberapa efektif program tersebut. Untuk tenggat waktu pembayaran yang di tentukan oleh pihak BUM Desa Bersam Jati Makmur Lkd ini Maksimal di tanggal 20, dan apa bila para ketua kelompok menyetorkan dengan melebihi dari tanggal tersebut maka akan dikenakan denda sesuai dengan kesepakatan awal.

Seperti yang di katakana oleh Warsinah selaku Bendahara BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd :

“penyaluran dana atau pengembalian dana setiap bulan itu maksimal di tanggal 20, memang setiap kelompok itu pada saat penerimaan dana tanggalnya bervariasi, yang jelas dari pihak kami penyaluran atau pencairan dana itu kisaran tanggal 10-20 jadi pada bulan berikutnya pun ketua kelompok harus sudah setor di sebelum tgl 20 itu. Dan untuk

kelompok yang setor tidak melebihi dari tanggal 20 nanti akan diberikan IPTW, berupa apresiasi untuk kelompok yang tepat waktu” (Warsinah 2024)

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa apabila kelompok yang meminjam mengembalikan dana tepat waktu maka akan mendapatkan IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) yaitu dengan mengembalikan angsuran ke 12 pada saat penutupan.

Ketepatan waktu pelaksanaan penyaluran program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada kelompok Cahaya tercapai jika dengan dilaksnakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Menurut Siagian (2000 : 171) mengatakan bahwa efektivitas tidak hanya dilihat dari sudut pandang tercapainya tujuannya saja melainkan dilihat dari ketepatan waktu dalam pencapaian tujuan tersebut. Ketepatan waktu dalam hal ini adalah ketepatan waktu penyaluran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk semua anggota perempuan dari kelompok Cahaya. Dengan mereka semua melakukan setoran dana bergulir itu tidak melebihi dari tanggal 20 maka kelompok tersebut merupakan kelompok yang nantinya akan menerima IPTW dan dapat dikatakan kelompok yang sehat. Berdasarkan Wawancara dengan Ketua Kelompok Cahaya dan dilihat dari jumlah periode yang ada dari tahun ke tahun dapat menunjukan jika kelompok Cahaya merupakan kelompok yang sehat, karena jika sekalipun dalam periode tertentu kelompok Cahaya tidak bisa melunasi maka untuk tahun berikutnya dari pihak BUM Desa Bersama akan mempertimbangkan Kembali untuk jumlah nominal pinjaman yang akan diberikan.

4. Tercapainya Tujuan

Pada indikator tercapainya tujuan ini dapat menunjukan apabila tujuan yang di tentukan di awal dapat tercapai maka program ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat. Dimana tujuan dari adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini adalah untuk mengembangkan peluang meningkatnya perekonomian atau taraf hidup dari Masyarakat miskin pedesaan, sehingga bisa mendapatkan pembiayaan usaha mikro, pemenuhan kebutuhan ekonomi sosial dasar,

memperkuat adanya kelembagaan kegiatan Perempuan serta mendorong pengurangan RTM dan penambahan tenaga kerja. Untuk tujuan utama dari adanya Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd itu sendiri sebagai berikut :

- a. Untuk membantu Masyarakat dalam proses penambahan modal usaha maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi dasar sosial

Dengan adanya Program Simpan Pinjam (SPP) yang berupa pinjaman modal untuk Perempuan anggota simpan pinjam kelompok Cahaya ini akan dengan mudah membantu para anggota dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan penambahan untuk modal usaha yang mereka jalani. Dengan adanya tujuan pemberian modal usaha dan sosial dasar para anggota kelompok Cahaya ini perlu adanya pengamatan pelaksanaan pinjaman dari awal pencairan dana. Yang pada akhirnya dikatakan layak mendapatkan bantuan tersebut. Dimana proses pemberian modal kepada anggota kelompok Cahaya sesuai dengan prosedur pencairan yang ada di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd. Temuan lapangan terkait penyaluran pinjaman ini terhadap para Perempuan anggota kelompok Cahaya terkait proses, mekanisme dan persyaratan yang mudan dan juga petugas yang memberikan pelayanan bekerja dengan baik sehingga dalam proses penyalurannya juga lancar. Seperti yang disampaikan oleh Sri Wahyuni, Ketua kelompok Cahaya,

“dari awal periode sampai saat ini juga proses pencairannya gampang, dan juga petugas BUM Desa selalu memandu, jadi sangat memudahkan saya sebagai ketua kelompok yang tiap mau pengajuan harus menyiapkan proposal dan lain sebagainya” (Sri Wahyuni, 2024)

Dengan adanya temuan lapangan ini juga menunjukkan pemberian modal dan pemenuhan kebutuhan sosial pada kelompok Cahaya berjalan dengan baik. Penggunaan dana pinjaman ini Sebagian besar digunakan untuk mengembangkan usaha, membeli alat untuk usaha dan ada pula yang membuat usaha baru, membeli alat transportasi untuk usahanya serta pemenuhan kebutuhan sosial lainnya.

- b. Untuk meningkatkan kesempatan para Perempuan dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemberian modal usaha

Perempuan memiliki tanggung jawab yang sama terhadap status keuangan rumah tangga mereka dan memiliki akses yang sama pula terhadap peluang. Dengan demikian, ketersediaan pinjaman modal perusahaan menjadi solusi bagi mereka. Dana yang ada kemudian dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha atau memulai usaha baru, dalam rangka meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Anggota yang sudah memiliki usaha menggunakan dana ini untuk mengembangkannya dan memperluas usahanya serta memperbanya produksi. lalu biasanya untuk anggota kelompok yang memiliki usaha perdagangan mereka memperluas jangkauan produk yang mereka jual dengan menambah variasi jualan mereka. Misalnya, dulu mereka hanya menjual es di sekolah, tapi sekarang mereka juga menjual makanan ringan, gorengan, dan bahkan nasi rames. Dan yang dulunya hanya menjual dengan cara dititipkan di warung warung kini mereka dapat memiliki alat usaha mereka sendiri seperti memiliki gerobak untuk mereka berjualan sendiri dan memiliki alat transportasi untuk menjajahkan dagangannya. Dengan berbagai macan pengembangan usaha yang dilakukan oleh para anggota kelompok Cahaya tersebut menunjukan jika mereka melakukan usha dalam rangka meningkatkan perekonomian rumah tangganya melalui pendanaan modal yang diberikan dari Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

- c. Untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan Simpan Pinjam yang dilaksanakan oleh kaum Perempuan

Dengan adanya program Simpan Pinjam Ini diharapkan dapat menjadi penguat dalam kelembagaan para Perempuan. Dalam rangka proses pencapaian tujuan ini BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd sebagai pelaksana dari adanya Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) selalu melakukan pelatihan terhadap ketua maupun para anggota dari Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pelatihan ini dilakukan kepada para ketua kelompok, pelatihan ini berupa pelatihan administrasi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pelatihan penghitungan angsuran dan lain sebagainya.

Gambar 4. 12
Pelatihan para Ketua Kelompok dalam Rangka
Peningkatan Kapasitas



Sumber : diperoleh dari Ketua Kelompok Cahaya

5. Perubahan Nyata

Pada indikator perubahan nyata ini, keefektifan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dapat dilihat dari sejauhmana program ini dalam memberikan dampak dan manfaat bagi para anggota kelompok Cahaya, Sebagian kelompok Cahaya ini ada yang tergabung lebih dari 8 tahun ada juga yang 7 tahun bahkan ada yang baru saja bergabung di tahun ini, dari kelompok Cahaya yang sudah mengikuti program ini dengan waktu yang lama tentu memiliki perubahan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa anggota yang mengikuti program SPP ini cukup lama, kebanyakan dari anggota yang meminjam lebih dari 3 tahun ini mereka sudah mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti melakukan renovasi rumah, seperti Tuti, dapat merampungkan Pendidikan sekolah anaknya seperti Karsilem, dan Waginah yang bisa membeli alat transportasi untuk berjualan, karsilem yang dapat memperbanyak produksi tempaya dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bukan hanya peningkatan perekonomian keluarga dan pengembangan usaha saja yang dilakukan, melainkan terdapat anggota kelompok Cahaya yang dapat membuka usaha baru dengan menggunakan dana pinjaman tersebut. Seperti Susilowati anggota Kelompok Cahaya 1 yang mengikuti Periode Pinjaman sejak tahun 2016, Susilowati menggunakan dana pinjaman untuk membuka

usaha warung makan. Saat ini usaha warung makan Susilowati sudah dikatakan berhasil dan dari usaha tersebut Susilowati dapat mempekerjakan satu orang karyawan yang juga Perempuan.

Gambar 4. 13
Warung milik Susilowati



Sumber : diperoleh langsung dari penulis

Mulai dari meningkatkan perekonomian, memperbesar usaha, sampai dapat membuka usaha baru membuktikan bahwa program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk kelompok Cahaya ini menghasilkan perubahan yang nyata terhadap keadaan para anggota kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai Efektivitas Program Simpan Pinjam (SPP) dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat khususnya Masyarakat anggota di kelompok Cahaya yang ada di desa kedungwringin dan merupakan salah satu kelompok yang ada di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, dan sesuai dengan teori, penelitian, pengumpulan data serta analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) itu sendiri sudah dikatakan berhasil dalam meningkatkan perekonomian, hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator Persiapan, Pengkajian, Implementasi Program, perlindungan, pendampingan, dan pemeliharaan sudah terwujud, jadi dapat dikatakan bahwa program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) telah berhasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (anggota kelompok Cahaya)
2. Dari semua indikator yang digunakan dalam mengukur Tingkat efektivitas program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) hanya pemahaman akan program saja yang masih belum efektif, hal ini terjadi pada anggota kelompok Cahaya yang tergolong masih baru, Namun untuk tepat sasaran, tepat waktu, pencapaian tujuan dan perubahan yang nyata ini sudah dikatakan baik dan efektif dalam meningkatkan perekonomian.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyampaikan beberapa saran yang nantinya bisa menjadi masukan untuk pihak terkait :

1. Untuk BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd, perlu memperketat verifikasi pengajuan proposal pinjaman, dan diharapkan perlu mengevaluasi dengan lebih mendalam agar program ini benar benar digunakan untuk modal usaha maupun suntikan modal dan bukan digunakan dengan tujuan konsumtif. Jadi BUM Desa Bersama harus mempertimbangkan akan jumlah pinjaman yang diberikan kepada para anggota kelompok agar tidak terjadi kemacetan

dalam pengembalian dana yang mungkin saja anggota tersebut tidak bisa penuhi karena dana yang dipinjam bukan untuk modal usaha maupun suntikan modal.

2. Untuk anggota kelompok Cahaya yang merasa terlalu berat meminjam dengan dana yang tinggi, walaupun anggota lain bersedia membayarkan dulu bukan berarti hal tersebut boleh dilakukan secara terus menerus, karena apabila terjadi kemacetan dari satu anggota maka dapat berimbas kepada satu kelompok tersebut dan ini bisa menjadi kelompok tidak mendapatkan IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu).
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode yang lain sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat serta dapat mendapatkan subjek yang lebih banyak, sehingga dapat lebih optimal terutama dalam hal mengenai upaya apa saja yang dilakukan BUM Desa Bersama sebagai program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., SE Ak, M., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku, dan efektivitas kinerja terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam di kabupaten buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng, Sawan, Kubutambahan, dan Tejakula). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Arles, L., & Anugrah, R. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal: Peran Penting Dukungan Manajemen. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 5(2), 125–133.
- Arumsari, T. R. (2013). *Risk Management Disclosure Dalam Prespektif Stakeholder Theory: Studi Empiris Perbankan Indonesia*.
- Aryani, J., Suparmin, S., & Samri, Y. (2019). Analisis Efektivitas Kontribusi Komunitas Masyarakat Tanpa Riba. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(2).
- Cahyani, E., Guspul, A., & Wijayanti, R. (2019). Analisi Pengaruh Bumdes Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada Bumdes Silatri Indah Desa Beran Dan Bumdes Srikandi Desa Ropoh). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 32–39.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1).
- Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, 2(1).
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & De Colle, S. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*.
- Fuadatis Sholikha, A. (n.d.). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI KEGIATAN JAM'YAH ARISAN DI DESA JATIBOGOR KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL. In *Islamic Economics Journal* (Vol. 7, Issue 2).
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Evaluasi badan usaha milik desa (bumdes): Studi kasus bumdes harapan jaya desa pagelaran, kecamatan ciomas, kabupaten bogor. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 144–153.

- INDRAYANI, E. N. I. Z. (2017). Efektivitas Program Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Publika*, 5(1).
- Kehik, B. S., & Mael, M. Y. (2017a). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinonot. *Agrimor*, 2(04), 59–62.
- Kehik, B. S., & Mael, M. Y. (2017b). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinonot. *Agrimor*, 2(04), 59–62.
- Mahi, I. A. K., Trigunarso, S. I., & SKM, M. K. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Maskurotunitsa, R. S., & Rohmiyati, Y. (2016). Peran perpustakaan desa “mutiara” dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 81–90.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67–83.
- Nanda, M., & Ompusunggu, D. P. (2023). Efektifitas Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Palangka Raya Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 35–39.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Nurita, R. F. (2016). Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1).
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4, 689–696.
- Otheliansyah, G., & Yasni, R. (2021). Pengaruh penyaluran dana desa pada indikator perekonomian kabupaten daerah tertinggal di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 57–74.
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & De Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445.
- Pathony, T., Yuhana, K., & Kusnadi, I. H. (2020). Efektivitas Program Pemberdayaan Nelayan Pada Dinas Perikanan Kabupaten Subang (Studi Kasus di Kecamatan Blanakan). *The World of Business Administration Journal*.
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas program BPJS kesehatan di kota Semarang (studi kasus pada pasien pengguna jasa BPJS kesehatan di

- puskesmas Srandol). *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 416–430.
- Pribadi, A. (2020). Kajian pustaka. *Pustaka Setia*.
- Putri, A. H., Sutrisno, S., & Chandra, D. T. (2020). Efektivitas pendekatan multirepresentasi dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sma pada materi gaya dan gerak. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 205–214.
- Putri, U. H. (2019). *Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan*.
- Rahayu, A. B., & Budi, A. (2006). Pembangunan perekonomian nasional melalui pemberdayaan masyarakat desa. *Iskandar Institute*.
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 8(3), 424–440.
- Ristanti, Y. D., & Handoyo, E. (2017). Undang-undang otonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(1), 115–122.
- Riyadi, S., & Akhmadi, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Berbasis Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah : Studi Kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kabupaten Banyumas. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 51–66. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i1.6371>
- Rosaliana, A., & Hardjati, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Public Administration Journal*, 2(2), 96–110.
- Rosalina, I. (2014). efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri Perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir di dsa mantren kecamatan Karangrejo kabupaten magetaan. *Publika*, 2(2).
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpress.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Sumarni, I., Efendi, F., & Mardianton, S. H. M. E. (2024). *Ketahanan Ekonomi Keluarga Praktek Dalam Simpan Pinjam Perempuan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

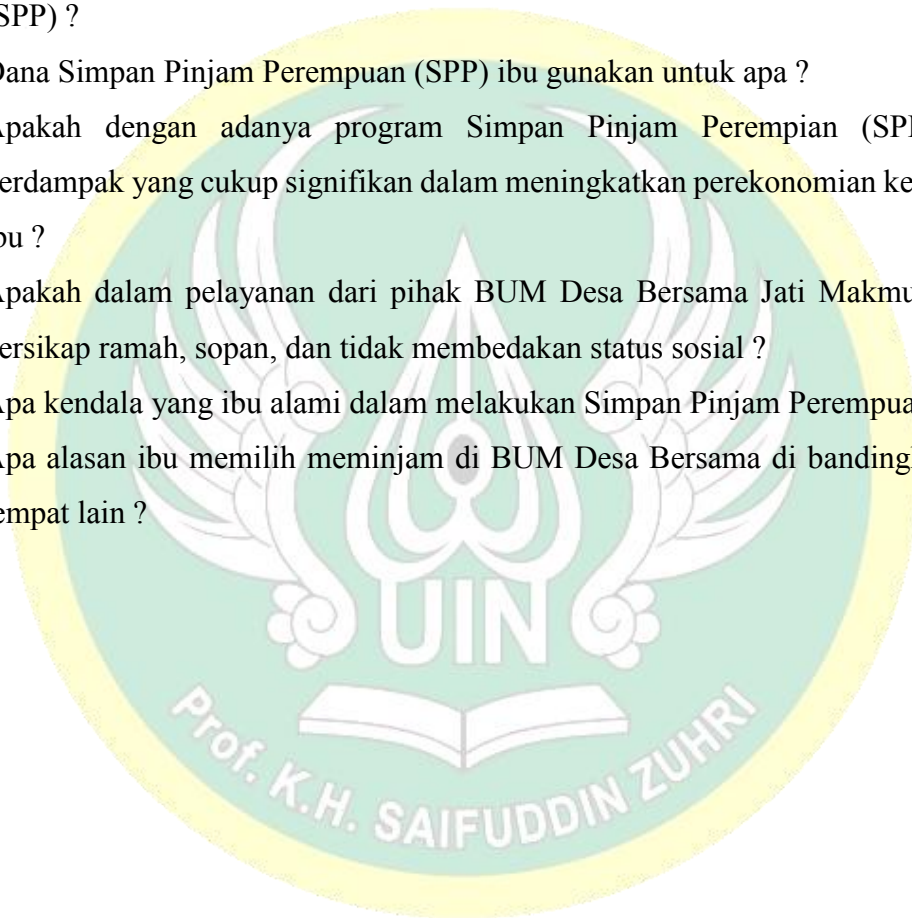
Lampiran 1.

Pedoman Wawancara untuk pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

1. Bagaimana awal mula dibentuknya BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd ?
2. Bagaimana Sejarah BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd ?
3. Apa tujuan dari terbentuknya BUM Des Bersama Jati Makmur Lkd ?
4. Bagaimana sistem pengelolaan BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd ?
5. Apa ada program lain yang ada di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd selain Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ?
6. Bagaimana cara BUM Desa Bersama Jati Makmur Mengkenalkan Produknya ke Masyarakat ?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd sudah efektif dalam meningkatkan perekonomian di Kecamatan Jatilawang ?
8. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd ini ?
9. Bagaimana pengurus BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dipilih ?
10. Apa terdapat kendala yang dialami selama menjalankan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini, jika ada bagaimana Solusi yang BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd ini lakukan ?
11. Berapa banyak anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd ?
12. Apa ada persyaratan tertentu terkait boleh tidaknya menjadi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ?
13. Bagaimana mekanisme penyaluran dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) kepada anggota ?
14. Apa ada Batasan dana yang diberikan oleh BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd ?
15. Berapa lama waktu pengembalian Dana yang BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd untuk para anggota SPP ?

Lampiran 2.**Pedoman Wawancara untuk para anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) kelompok Cahaya.**

1. Sejak kapan ibu mengenal adanya Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang disediakan oleh BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dan ibu tahu dari mana akan program ini ?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ?
3. Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ibu gunakan untuk apa ?
4. Apakah dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini berdampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga ibu ?
5. Apakah dalam pelayanan dari pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd bersikap ramah, sopan, dan tidak membedakan status sosial ?
6. Apa kendala yang ibu alami dalam melakukan Simpan Pinjam Perempuan ?
7. Apa alasan ibu memilih meminjam di BUM Desa Bersama di bandingkan di tempat lain ?



Lampiran 3.

Matriks Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan ibu mengenal adanya Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang di sediakan oleh BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd dan ibu tahu dari mana akan program ini?	Sri Wahyuni	Saya tahu adanya program ini sudah sejak lama mba, dan saya tahu karena saya aktif sebagai kader di desa, saya bergabung dan dipercaya menjadi ketua itu di tahun 2016 sampai saat ini masih aktif bahkan jumlah anggota di kelompok Cahaya ini semakin bertambah dari tahun ke tahun.
		Waginah	Saya gabung di kelompok spp di tahun 2016 mba sampai saat ini masih lancar ikut dan masih di percaya alhamdulillah. Itu saya tahu adanya program ini dari pas sosialisasi di RTan mba.
		Tuti	Saya tau adanya program ini karena di rekomendasi sama bu ulfy, dan ikut program ini sejak tahun 2018 sampai sekarang.
		Karlem	Dulu saya tahu program ini kalo ngga salah pas ada Kumpulan RT waktu itu

			ada yang sosialisas, dan untuk pertama kalinya ikut si pada tahun 2018 kalo ngga salah.
		Susilowati	saya tahu karena ada penyuluhan di kecamatan, dan ikut program ini sejak tahun 2016 sampai sekarang.
		Eliana	Saya tahu ada program ini udah lama waktu itu lupa dari mana,saya gabung di kelompok periode pertamanya di tahun 2023
		Narlem	Saya tahu program ini waktu penyuluhan di balaidesa, dan ikut program ini udah lama kayanya si di tahun 2016 mau ke 2017 kayanya
		Ulfy	Saytau program ini dari sodara saya makanya ikut di tahun 2018an
		Sukirah	Saya tahu adanbya program ini dari ketua kelompoknya pada saat itu menawarkan mau ikut program SPP apa engga akhirnya saya ikut di tahun ini bulan februari kemaren.

2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ?	Sri Wahyuni	Menurut saya pribadi, dengan adanya program ini untuk kegiatan saja ya mba, karna di awal juga pinjaman masih kecil, ya untuk menambah kesibukan dan untuk bantu bantu pendapatan suami.
		Wagihah	Saya bersyukur si dengan adanya program ini, karena memang dari dulu kan kebanyakan ibu rumah tangga terutama saya hanya mengandalkan penghasilan suami saja, tapi dengan adanya program ini jadi terbantu.
		Tuti	Adanya program ini jadi memperkuat kelembagaan Perempuan, jadi melatih kekompakan dan saling bantu juga mba antar Perempuan mba
		Karlem	Adanya program ini jadi kita sebagai Perempuan juga tidak bergantung kepada suami ya mba, karna bisa buat tambah tambah modal usaha
		Susilowati	Program ini menurut saya si bagus ya mba, jadi

			nambah wawasan saya karena sering <i>sharing</i> antar anggota dan saling bantu juga.
		Eliana	Seneng si mba, karena mending minjam di BUM Desa sudah jelas programnya pemerintah jadi merasa aman juga, daripada kalo saya minjam di rentenir.
		Narlem	Adanya program ini sedikit banyaknya membantu sekali dalam keuangan keluarga saya mba makanya bersyukur lah pokoknya.
		Ulfy	Pendapat saya dengan adanya program SPP ini baik dan cukup lancar dan memudahkan Masyarakat
		Sukirah	Terbantu banget dan ngga khawatir juga karena memang sudah ada sejak dulu si ya makanya percaya
3.	Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ibu gunakan untuk apa ?	Sri Wahyuni	Saya menggunakan dana ini untuk membantu memperbesar usaha suami saya di bidang aksesoris mobil mba, dan sisanya saya gunakan untuk

			membeli alat jahit untuk usaha pembuatan cover jok.
		Waginah	Dana yang saya pinjam saya gunakan untuk keperluan rumah tangga dan untuk modal usaha saya jualan sayur, beli sepeda juga untuk saya keliling jualan.
		Tuti	Saya meminjam untuk usaha saya beli grobak dan ya untuk modal sehari harinya
		Karlem	Karena saya udah ada usaha produksi tempe ya mba saya menggunakan pinjaman ini untuk menambah produksi saya dan untuk membayar karyawan saya.
		Susilowati	Saya menggunakan dana pinjaman ini untuk membuat warung makan mba, kan sebelumnya saya dangan masih menggunakan meja di depan rumah.
		Eliana	Saya meminjam ini untuk sekolah anak saya, dan untuk modal saya sedikit

			sedikit jualan jajan risol, donat dan lain lain
		Narlem	Saya menggunakan dananya untuk usaha saya pupuk organik yang nantinya dijual lagi eceran
		Ulfy	Dana yang saya pinjam saya gunakan untuk usaha jual beli baju muslim, dan kerudung
		Sukirah	Saya gunakan untuk keperluan sehari hari.
4.	Apakah dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini berdampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga ibu ?	Sri Wahyuni	Kalau untuk saya si lumayan berdampak cukup baik ya mba, mengingat saya sudah ikut dari tahun 2016 sampai saat ini kondisi keuangan keluarga saya juga semakin membaik.
		Waginah	Dari awal saya meminjam saya sudah merasakan perubahan menjadi lebih baik dan dari pinjaman tersebut saya juga bisa memperoleh penghasilan sendiri walaupun sedikit.
		Tuti	Dari saya mengikuti program SPP ini saya bisa memiliki usaha yang pasti walaupun sedikit demi sedikit dan saya juga

			terbantu banget karena bisa merenovasi rumah juga.
		Karlem	Dampaknya si sangat signifikan ya mba, yang awalnya saya dulu cuma bisa produksi tempe paling 2-3 kiloan perhari sekarang jadi minimal sehari 10 kilo karena sudah punya penggilingan tempejadi memudahkan dalam proses produksinya
		Susilowati	Dilihat dari kondisi keuangan dan pendapatan saya si ya alhamdulillah membaik mba sampai sekarang.
		Eliana	Sangat terbantu, dari adanya program ini dan dengan angsuran yang tergolong masih ringan, jadi bener bener membantu kebutuhan sehari hari saya si mba
		Narlem	Terbantu mba, saya inget banget dulu cuma paling bisa beli pupuk 1 ton Sekaran sudah bisa menyediakan banyak dan karena itu juga jadi udh ada langganan sendiri lah.

		Ulfy	Lumatan terbantu, karena bisa beli bahan lagi untuk modal, tapi ya harus bener bener bisa memanfaatkan si.
		Sukirah	Program ini membantu saya menambah penghasilan dan membantu saya mmengelola usaha saya agar tetab bertahan.
5.	Apakah dalam pelayanan dari pihak BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd bersikap ramah, sopan, dan tidak membedakan status sosial ?	Sri Wahyuni	Sejauh ini untuk pelayanan dari pihak BUM Desa cukup baik ya mba, tetapi ya kadang cukup tegas juga kalo semisal ada yang dirasa aka nada kemacetan dari nasabah, soalnya saya sebagai ketua terus terang selalu melakukan pelaporan terhadap kendala kendala yang mungkin saja terjadi. Soalnya kan saya yang berhadapan langsung dengan pihak BUM Desa. Kecuali sudah fatal sekali, baru nasabah yang bersangkutan di panggil ke kantor BUM Desa, tetapi untuk kelompok

			saya kebetulan belum pernah.
		Waginah	Kalau untuk pelayanan cukup baik karena meningat saya ini kan hanya ibu rumah tangga, dan dibolehkan mengikuti program SPP dengan ketentuan yang cukup memudahkan saya.
		Tuti	Saya si merasa tidak membedakan ya mba, buktinya saya dibolehkan pinjaman tersebut.
		Karlem	Pelayanan pada saat pencairan itu benar benar telaten sekali dalam menjelaskan, sopan dan tidak membedakan, karena kan memang semua staff BUM Desa itu asli dari Kecamatan Jatilawang ya mba, jadi malah memiliki sifat kekeluargaan.
		Susilowati	Saya merasa dipahami dan tidak dibeda bedakan, saya dipercaya di beri pinjaman untuk saya menyambung hidup sedangkan saya seorang

			janda, jadi untuk pelayanannya si tidak membeda bedakan sama sekali.
		Eliana	Pelayanannya baik, koordinator dan ketua kelompok juga selalu memberi masukan dan selalu mengingatkan lah apabila pada saat stor saya mengalami kesulitan.
		Narlem	Untuk para staff si saya rasa baik dan sopan sopan ya mba, saya juga merasa baik pihak BUM Desa maupun ketua kelompok dan koordinator tidak membeda bedakan status sosial kami.
		Ulfy	Untuk pelayanan ramah dan sopan, syaratnya si harus lancar saja biar bisa dipercaya untuk pinjaman berikutnya.
		Sukirah	Pelayanan di BUM Desa sudah baik, penjelasan yang diberikan juga bisa dimengerti dengan baik, menurut saya untuk meminjam ini tidak membedakan status sosial, kalau memang setiap ada

			yang ingin mengajukan dan memenuhi persyaratan si pasti nanti dipertimbangkan dengan baik dan jika sudah seperti itu nanti proses penyaliran dananya pun dapat dipermudah.
6.	Apa kendala yang ibu alami dalam melakukan Simpan Pinjam Perempuan ?	Sri Wahyuni	Kendala yang saya alami selama menjadi ketua kelompok ini si paling di saat ada anggota yang stor melebihi batas waktu yang sudah ditentukan, tapi jika seperti itu pasti saya rungdingkan dan mencari jalan keluar bersama anggota yang lain.
		Waginah	Sejauh ini belum ada kendala si mba.
		Tuti	Kendala yang saya alami,
		Karlem	Mungkin kalo kendala itu jika kita belum tau tentang syarat dan ketentuan dari program SPP ini ya mba, tapi kalo saya si pas penyetoran harus dating langsung ke tempat ketua kelompok, karena modelnya bukan di Tarik/ditagih kerumah.
		Susilowati	-

		Eliana	Kendalanya ada di saya sendiri, karena kalo telat bayar kan bisa kena denda.
		Narlem	Kendalanya itu kalo sekali kelompok kita stor di atas tanggal 20 ya otomatis tidak dapat IPTW, karna menurut saya IPTW itu sangat membantu sekali ya mba.
		Ulfy	-
		Sukirah	-
7.	Apa alasan ibu memilih meminjam di BUM Desa Bersama di bandingkan di tempat lain ?	Sri Wahyuni	Yang pertama alasan saya memilih meminjam disini disamping persyaratan yang mudah, tetapi memang dengan adanya program SPP apa lagi ini program pemerintah ya mba, jadi para Perempuan kelembagaan di desa, karena sering melakukan pertemuan pertemuan, jadi kita juga merasa <i>happy</i> , jadi merasa punya power juga dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami, yang pastinya jadi lebih produktif. Kalo di BUM Desa juga pasti setiap

			tahunya ada dana sosial yang di berikan khusus kepada para anggota SPP mba, di banding jika kita meminjam di tempat lain yang ngga tau siapa itu.
		Waginah	Persyaratan minjamnya mudah, dan ngga ada jaminan apapun.
		Tuti	Persyaratan mudah, hanya fotocopi KTP, dan kartu keluarga saja, terus proses penyaluranya cepet setelah melakukan pengajuan.
		Karlem	Karena saya merasa aman mengingat para staff dan anggotanya juga masih orang satu kecamatan, jadi merasa enak aja gitu, disbanding di tempat lain kadang suka ribet, dan ngga kenal juga.
		Susilowati	Pengajuan untuk Pinjaman tergolong memudahkan saya, prosesnya juga cepat.
		Eliana	Kalo ditempat lain suka ribet dan belum tetntu langsung disetujui, tapi kalo di BUM desa mudah sekali.

		Narlem	Gampang si ikutnya mba, malah jadi keterusan karena sudah nyaman
		Ulfy	Saya merasa mudah dan syarat yang di berikan juga tidak neko neko.
		Sukirah	Soalnya menurut saya gampang, ngga ada jaminan, dan juga ngga ribet.

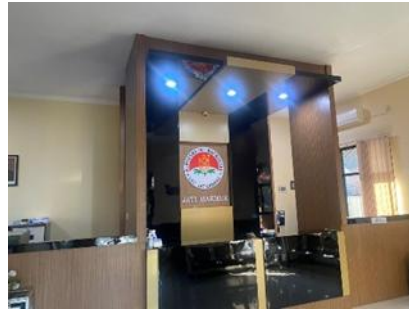


Lampiran 4.

Dokumentasi Foto Penelitian



Wawancara dengan Sekertaris BUM
Desa Bersama Jati Makmur Lkd



Kantor pelayanan di BUM Desa
Bersama Jati Makmur Lkd



Sertifikat pendaftaran Pendirian Badan
Hukum BUM Desa Bersama Jati
Makmur Lkd



Foto Bersama Staff BUM Desa
Bersama Jati Makmur Lkd

BUKLA DESA BERSAMA JATI MAKMUR Lkd																	
Laporan Data Kelompok KPP yang aktif dan produktif BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd																	
Periode 1 Januari 2023																	
Informasi Kabupaten		Informasi Kecamatan															
No	Desa	KPP						KPP									
		Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP	Anggota KPP			
1	Tanjungpandan	-	-	-	-	-	-	23	23	-	-	-	-	-	171	171	94
2	Pangkalan	-	-	-	-	-	-	45	45	-	-	-	-	-	204	204	109
3	Kumpang	-	-	-	-	-	-	20	20	-	-	-	-	-	173	173	86
4	Manunggal	-	-	-	-	-	-	11	11	-	-	-	-	-	85	85	46
5	Manunggal	-	-	-	-	-	-	15	15	-	-	-	-	-	14	14	32
6	Manunggal	-	-	-	-	-	-	11	11	-	-	-	-	-	102	102	18
7	Manunggal	-	-	-	-	-	-	20	20	-	-	-	-	-	145	145	24
8	Manunggal	-	-	-	-	-	-	37	37	-	-	-	-	-	345	345	101
9	Manunggal	-	-	-	-	-	-	49	49	-	-	-	-	-	358	358	215
10	Manunggal	-	-	-	-	-	-	42	42	-	-	-	-	-	348	348	101
11	Manunggal	-	-	-	-	-	-	28	28	-	-	-	-	-	230	230	127
Jumlah		-	-	-	-	-	-	338	338	-	-	-	-	-	2.716	2.716	1.431

Keterangan:
 Kategori: adalah kelompok KPP yang aktif dan produktif
 Tingkat: adalah kelompok KPP yang aktif dan produktif
 Pelayanan: adalah kelompok KPP yang aktif dan produktif
 Layanan: adalah kelompok KPP yang aktif dan produktif

Laporan data kelompok yang masih aktif sampai saat ini di BUM Desa Bersama
Jati Makmur Lkd

KETERANGAN		KETERANGAN		KETERANGAN		KETERANGAN	
No	Uraian	No	Uraian	No	Uraian	No	Uraian
1	...	1	...	1	...	1	...
2	...	2	...	2	...	2	...
3	...	3	...	3	...	3	...
4	...	4	...	4	...	4	...
5	...	5	...	5	...	5	...
6	...	6	...	6	...	6	...
7	...	7	...	7	...	7	...
8	...	8	...	8	...	8	...
9	...	9	...	9	...	9	...
10	...	10	...	10	...	10	...
11	...	11	...	11	...	11	...
12	...	12	...	12	...	12	...
13	...	13	...	13	...	13	...
14	...	14	...	14	...	14	...
15	...	15	...	15	...	15	...
16	...	16	...	16	...	16	...
17	...	17	...	17	...	17	...
18	...	18	...	18	...	18	...
19	...	19	...	19	...	19	...
20	...	20	...	20	...	20	...
21	...	21	...	21	...	21	...
22	...	22	...	22	...	22	...
23	...	23	...	23	...	23	...
24	...	24	...	24	...	24	...
25	...	25	...	25	...	25	...
26	...	26	...	26	...	26	...
27	...	27	...	27	...	27	...
28	...	28	...	28	...	28	...
29	...	29	...	29	...	29	...
30	...	30	...	30	...	30	...
31	...	31	...	31	...	31	...
32	...	32	...	32	...	32	...
33	...	33	...	33	...	33	...
34	...	34	...	34	...	34	...
35	...	35	...	35	...	35	...
36	...	36	...	36	...	36	...
37	...	37	...	37	...	37	...
38	...	38	...	38	...	38	...
39	...	39	...	39	...	39	...
40	...	40	...	40	...	40	...
41	...	41	...	41	...	41	...
42	...	42	...	42	...	42	...
43	...	43	...	43	...	43	...
44	...	44	...	44	...	44	...
45	...	45	...	45	...	45	...
46	...	46	...	46	...	46	...
47	...	47	...	47	...	47	...
48	...	48	...	48	...	48	...
49	...	49	...	49	...	49	...
50	...	50	...	50	...	50	...
51	...	51	...	51	...	51	...
52	...	52	...	52	...	52	...
53	...	53	...	53	...	53	...
54	...	54	...	54	...	54	...
55	...	55	...	55	...	55	...
56	...	56	...	56	...	56	...
57	...	57	...	57	...	57	...
58	...	58	...	58	...	58	...
59	...	59	...	59	...	59	...
60	...	60	...	60	...	60	...
61	...	61	...	61	...	61	...
62	...	62	...	62	...	62	...
63	...	63	...	63	...	63	...

Dibawah ini merupakan wawancara bersama para anggota kelompok Cahaya





Lampiran 5

Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3374/Un.19/FEBIJ.ES/PP.009/7/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Purwokerto, 17 Juli 2023

Kepada Yth.
Ibu Venty Kistiani A.Md.
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) BERSAMA JATI MAKMUR DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI DANA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) (Study Kasus Perempuan Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Kedungwringin)**

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Reysa Aziz Eka Juliana
2. NIM : 2017202134
3. Semester / Program Studi : 7 / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Kedungwringin, RT 001/006

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)
2. Tempat/ Lokasi : Desa Kedungwringin
3. Waktu Observasi : 10 Juli s/d 30 Agustus 2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hasbi
Hasbi Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 199206132018012001

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 6

Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian di BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd

	BUM DESA BERSAMA JATI MAKMUR Lkd KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS Jl. Raya Jatilawang No. 45 Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53174
---	--

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 No. Surat : 01/BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkdma-JM/1/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Direktur Badan Usaha Milik Desa Bersama Jati Makmur Lkd Kecamatan Jatilawang, menerangkan bahwa :

Nama	: Reysa Aziz Eka Juliana
Nim	: 2017202134
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat Rumah	: Jl. Lestari Rt 01/06, Kedungwringin, Jatilawang Banyumas, Jawa Tengah 53174

Adalah mahasiswa dari UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 40 A, yang melaksanakan Penelitian atau Observasi di tempat kami BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd. sejak tanggal 10 Juli sampai dengan tanggal 30 Agustus 2024 dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul :

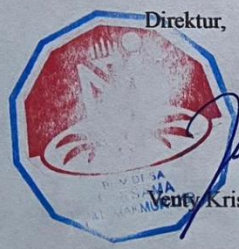
“Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus Pada Perempuan Anggota Kelompok Spp “Cahaya” BUM Desa Jati Makmur Lkd Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya bagi pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 10 November 2024

Direktur,


 Venty Kristiani, A.Md.



Lampiran 7

Surat Keterangan Lulus Semprom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1790/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Reysa Aziz Eka Juliana
NIM : 2017202134
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
Judul : Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) (Studi kasus pada Perempuan Anggota Kelompok SPP "Cahaya" BUM Desa Jati Makmur Lkd Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang)

Pada tanggal 14 Oktober 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 10 Oktober 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 8.

Surat Keterangan lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1779/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Reysa Aziz Eka Juliana

NIM : 2017202134

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 23 Oktober 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 23 Oktober 2024
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 9.

Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-635653, Website: febi.uinsatzu.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: B-1628/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/10/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

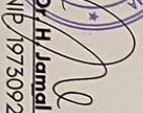
NAMA : REYSA AZIZ EKA JULIANA
NIM : 2017202134
Prodi : PERBANKAN SYARIAH

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2024 mulai bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 20 September 2024

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
 NIP. 19730921 200212 1 004

Kepala Laboratorium
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Yuz Shofwa Shofrani, SP., M.Si.
 NIP. 19781231 200801 2 027



BIODATA MAHASISWA

- | | | |
|-------------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Reysa Aziz Eka Juliana |
| 2. NIM | : | 2017202134 |
| 3. Jurusan | : | Perbankan Syari'ah |
| 4. Program Studi | : | Perbankan Syari'ah |
| 5. Tempat/ Tanggal Lahir | : | Banyumas, 24 Juli 2002 |
| 6. Alamat Asal | : | Jalan : Jl. Lestari |
| | | RT/RW : 01/06 |
| | | Desa/ Kelurahan : Jethak/ Kedungwringin |
| | | Kecamatan : Jatilawang |
| | | Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas/ 53174 |
| | | Propinsi : Jawa Tengah |
| 7. Alamat Sekarang/ Domisili | : | Jalan : Jl. Lestari |
| | | RT/RW : 01/06 |
| | | Desa/ Kelurahan : Jethak/ Kedungwringin |
| | | Kecamatan : Jatilawang |
| | | Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas/ 53174 |
| | | Propinsi : Jawa Tengah |
| 8. Nomor HP/WA Aktif | : | 085878210874 |
| 9. Email | : | reysaaziz@gmail.com |
| 10. Nama Orang Tua/Wali | : | Ayah : Hasan Aziz |
| | | Ibu : Sri Wahyuni |
| 11. Pekerjaan Orang Tua/Wali | : | Ayah : Wiraswasta |
| | | Ibu : Ibu Rumah Tangga |
| 12. Asal Sekolah | : | SMA N 1 Wangon |
| 13. Nomor Ijazah | : | |
| 14. Judul Skripsi | : | PROSEDUR DAN EFEKTIVITAS PENYALURAN
PINJAMAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM
PEREMPUAN (SPP) DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN
(Studi Kasus Pada Perempuan Anggota Kelompok Spp
"Cahaya" BUM Desa Bersama Jati Makmur Lkd Desa
Kedungwringin Kecamatan Jatilawang) |
| 15. Tanggal Lulus Munaqasyah | : | |
| | | (diisi oleh petugas) |
| 16. Indeks Prestasi Kumulatif | : | |
| | | (diisi oleh petugas) |

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan
periksa dan digunakan seperlunya.

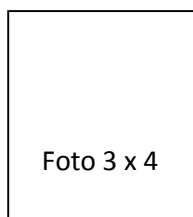


Foto 3 x 4

Saya tersebut di atas

Reysa Aziz Eka Juliana
NIM.2017202134

